

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP  
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA SMA N 13  
SEMARANG DI KELURAHAN WONOLOPO**

**SKRIPSI**

Ditujukan kepada

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
dalam ilmu Psikologi (S. Psi)



Oleh:

**Nur Fajril Hidayah**

**1907016056**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fajril Hidayah

NIM : 1907016056

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“PENGARUH KONSEP DIRI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA SMA N 13 SEMARANG DI KELURAHAN WONOLOPO”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang 14 September 2023

Pembuat Persyaratan



Nur Fajril Hidayah

1907016056

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : PENGARUH KONSEP DIRI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
ANTARA ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP PROKRASTINASI  
AKADEMIK SISWA SMA N 13 SEMARANG DI KELURAHAN  
WONOLOPO

Nama : Nur Fajril Hidayah

NIM : 1907016056

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dosen penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 25 September 2023

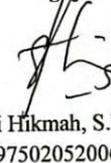
### DEWAN PENGUJI

Penguji I

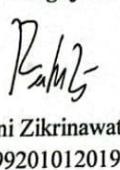
  
Moh. Arifin, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 197110121997031002



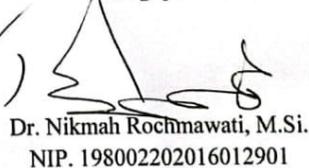
Penguji II

  
Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si  
NIP. 197502052006042003

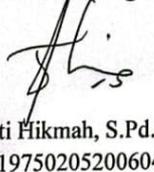
Penguji III

  
Khairani Zikrinawati, M.A.  
NIP. 199201012019032036

Penguji IV

  
Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si.  
NIP. 198002202016012901

Pembimbing I

  
Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si  
NIP. 197502052006042003

Pembimbing II

  
Lainatul Mudzkilyah, S.Psi., M.Si.,  
NIP. 198803032016012901

## PERSETUJUAN PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

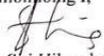
Judul : PENGARUH KONSEP DIRI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
ANTARA ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP PROKRASTINASI  
AKADEMIK PADA SISWA SMA N 13 SEMARANG DI KELURAHAN  
WONOLOPO

Nama : Nur Fajril Hidayah  
NIM : 1907016056  
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing I,

  
Hj. Siti Hikmah S.Pd., M. Si  
NIP 197502052006042003

Semarang, 13 September 2023  
Yang bersangkutan

  
Nur Fajril Hidayah  
NIM 1907016056

## PERSETUJUAN PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH KONSEP DIRI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
ANTARA ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP PROKRASTINASI  
AKADEMIK PADA SISWA SMA N 13 SEMARANG DI KELURAHAN  
WONOLOPO

Nama : Nur Fajril Hidayah  
NIM : 1907016056  
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu 'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing II,

Lainatul Mudzkiyyah, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198805032016012901

Semarang, 14 September 2023  
Yang bersangkutan

Nur Fajril Hidayah  
NIM 1907016056

## **MOTTO**

Jangan Takut Untuk Mencoba

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi dengan judul “Pengaruh Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMA N 13 Semarang di Kelurahan Wonolopo”. Skripsi ini saya susun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi Program Sastra Satu (S1) Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun penulisan, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Wening Wihartati, S.Psi, M.Si selaku ketua Jurusan Psikologi
3. Hj. Siti Hikmah S.Pd., M.Si. selaku dosen wali sekaligus pembimbing I dan Lainatul Mudzkiyyah , M.Psi.,Psikolog sebagai pembimbing ke II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, dan waktunya selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
4. Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membimbing dan membagikan ilmunya kepada peneliti.

5. Yang terhormat kepada Ibu Istiana selaku kesiswaan SMA N 13 Semarang yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah terkait.
6. Yang terhormat kepada BK SMA N 13 Semarang yang telah memberikan arahan serta dukungan kepada peneliti terkait informasi serta kebutuhan untuk penelitian.
7. Kepada seluruh siswa SMA N 13 Semarang yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, saya mengucapkan terima kasih sudah memberikan bantuan serta kelancaran kepada penelitian ini.

Semarang, 12 September 2023



Nur Fajril Hidayah

1907016056

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada keluarga tercinta, yaitu orang tua saya Ibu Humaiyah dan Bapak Sarmanto serta Muhammad Agil Alwin Aziz adik saya. Yang memberikan dukungan berupa do'a, semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan kuliah.
2. Kepada orang terdekat saya Nur Hidayat, Hera Firdianissa, Gita Alentina, Nurul Hidayah, dan Aeni Alkhorik yang selalu memberikan dukungan berupa do'a, semangat, motivasi dan waktunya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti.

Peneliti menyadari jika dalam penulisan skripsi selama proses tersebut berlangsung masih banyak kekurangan dan sangat jauh dari kata sempurna.

Semarang, 12 September 2023



Nur Fajril Hidayah

1907016056

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING I .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING II .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERSEMBAHAN .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
ABSTRACT .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Keaslian Penelitian .....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	13
A. Prokrastinasi Akademik .....	13
1. Pengertian Prokrastinasi .....	13
2. Aspek - aspek Prokrastinasi Akademik.....	15
3. Jenis - jenis Prokrastinasi .....	18
4. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik .....	19

5. Dampak Prokrastinasi .....	22
6. Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam .....	22
B. Konsep Diri .....	25
1. Pengertian Konsep Diri .....	25
2. Aspek - aspek Konsep Diri .....	27
3. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri .....	28
4. Konsep Diri dalam Perspektif Islam .....	31
C. Komunikasi Interpersonal antara Orang tua dan Anak .....	32
1. Pengertian Komunikasi Interpersoanal Orang tua dan Anak .....	32
2. Aspek - Aspek Komunikasi Interpersoanal Orang tua dan Anak .....	34
3. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal Orang tua dan Anak .....	38
4. Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak dalam Perspektif Islam .....	43
D. Pengaruh Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak Terhadap Prokrastinasi Akademik .....	46
E. Hipotesis .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Jenis Penelitian .....	51
B. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional .....	51
1. Variabel Penelitian .....	51
2. Devinisi Oprasional .....	52
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	53
D. Populasi dan Sampel .....	53
1. Populasi .....	54
2. Sampel .....	55
3. Teknik Sampling .....	55
E. Teknik Pengumpulan Data .....	56
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	61

1. Validitas .....	61
2. Reliabilitas .....	62
G. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas .....	62
1. Hasil Uji Validitas .....	62
2 Hasil Uji Reliabilitas .....	68
H. Teknik Analisis Data .....	69
1. Uji Asumsi .....	60
2. Uji Hipotesis .....	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	71
A. Hasil Penelitian .....	71
1. Deskripsi Subjek .....	71
2. Kategorisasi Variabel Penelitian .....	72
B. Hasil Analisis Data .....	75
1. Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik .....	75
2. Hasil Uji Hipotesis .....	79
C. Pembahasan .....	83
BAB V PENUTUP .....	89
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	93
LAMPIRAN .....	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	110

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	49
Tabel 3.1 Jumlah Populasi .....	54
Tabel 3.2 Blueprint Prokrastinasi akademik (Sebelum Uji Coba).....	57
Tabel 3.3 Blueprint Konsep Diri (sebelum uji coba) .....	59
Table 3.4 Blueprint Komunikasi Interpersonal (sebelum uji coba).....	60
Tabel 3.5 Blueprint Prokrastinasi akademik (Setelah Uji Coba) .....	63
Tabel 3.6 Blueprint Konsep Diri (Setelah uji coba).....	65
Table 3.7 Blueprint Komunikasi Interpersonal (Setelah uji coba).....	66
Tabel 3.8 Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik.....	68
Tabel 3.9 Reliabilitas Skala Konsep Diri .....	68
Tabel 3.10 Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak .....	69
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif .....	72
Tabel 4.2 Rumus Kategorisasi Variabel Prokrastinasi Akademik.....	73
Tabel 4.3 Kategorisasi Prokrastinasi Akademik .....	73
Tabel 4.4 Rumus Kategorisasi Variabel Konsep Diri.....	73
Tabel 4.5 Kategorisasi Konsep Diri .....	74
Tabel 4.6 Rumus Kategorisasi Variabel Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak .....	74
Tabel 4.7 Kategorisasi Variabel Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak .....	75
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas .....	76
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas Prokrastinasi Akademik dan Konsep Diri.....	77
Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas Prokrastinasi Akademik dan Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak .....	78
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas .....	79
Tabel 4.12 Model Persamaan Regresi.....	80
Tabel 4.13 Hasil uji regresi simultan .....	81
Tabel 4.14 Regresi Linier Berganda .....	82

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Subjek Data Siswa Berdasarkan Kelas ..... 71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blue Print Prokrastinasi Akademik .....	97
Lampiran 2 Blue Print Konsep Diri .....	101
Lampiran 3 Blue Print Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak.....	103
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	105

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP  
PROKRASINASI AKADEMIK PADA SISWA SMA N 13  
SEMARANG DI KELURAHAN WONOLOPO**

**ABSTRAK**

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku penundaan yang dilakukan di dalam ranah akademik termasuk penundaan dalam pengerjaan tugas akademik yang dilakukan dengan sengaja dan berulang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris, adakah pengaruh konsep diri terhadap prokrastinasi akademik, adakah pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap prokrastinasi akademik, dan adakah pengaruh konsep diri dan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terhadap prokrastinasi akademik. Sampel dari penelitian ini berjumlah 273 siswa SMA N 13 Semarang kelas X, XI, dan XII. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik incidental sampling. Terdapat tiga skala yang menjadi alat ukur dalam penelitian ini yaitu konsep diri, komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak, serta prokrastinasi akademik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh signifikan terhadap stress akademik dengan nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ . Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Selanjutnya konsep diri dan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan kontribusi 34,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci: Prokrastinasi Akademik, Konsep Diri, Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak

**THE IMPACT OF SELF-CONCEPTIONS AND INTERPERSONAL  
COMMUNICATION BETWEEN PARENTS AND CHILDREN FACING  
ACADEMIC PROCRASTINATION AT HIGH SCHOOL NO. 13  
SEMARANG IN WONOLOPO**

**ABSTRACT**

*Academic procrastination is delayed behaviour within the academic sphere, including delays in the performance of academic tasks carried out intentionally and repeatedly. The study aims to empirically test whether the influence of self-conceptions on academic procrastination, whether interpersonal communication between parents and children has an influence on academics, and whether self-consciousness and interpersonal communication between fathers and children have an impact on academical procrestation. The sample of this study consisted of 273 high school students of N 13 in classes X, XI, and XII. This research uses quantitative methods, incidental sampling techniques. There are three scales that measure this research: self-concept, interpersonal communication between parents and children, and academic procrastination. The methods used in this study are a classical assumption test and a hypothetical test consisting of a double linear regression analysis. The results of this study show that self-concept has a significant influence on academic stress with a significance value of  $0,007 < 0,05$ . Interpersonal communication between parents and children significantly influences academic procrastination with a value of significance of  $0,000 < 0,05$ . Furthermore, self concepts and interpersonal communications between parent and child influence academic Procrastination with a signification value of  $0.000 < 0,05$  and a contribution of 34.2%. Then it can be concluded that all the hypotheses in this study are accepted.*

*Keyword : academic procrastination, self-concept, interpersonal communication between parents and children.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Belajar merupakan kewajiban siswa yang sedang menempuh pendidikan, baik formal maupun non formal. Perilaku belajar dapat dikatakan baik, apabila siswa memiliki tanggung jawab serta kesadaran dalam membagi waktu belajar dan kegiatan lain di luar belajar (Triyono & Khairi, 2018: 59). Dalam menempuh jenjang pendidikan ada beberapa hal yang sering dikeluhkan oleh siswa umumnya mengenai permasalahan ketidaknyamanan dengan kondisi sekolah, cara guru mengajar, dan tugas yang terlalu banyak. Tugas yang dianggap terlalu banyak, tidak jarang membuat siswa melakukan perilaku menunda dalam penyelesaian tugas (Wulandari et al., 2021: 203).

Siswa yang memiliki kesulitan dalam menyelesaikan sesuatu sesuai batas yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatunya dengan sangat berlebihan, serta gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu, hal ini disebut dengan prokrastinasi dan sejenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik disebut prokrastinasi akademik (Andini & Syaimi, 2022: 89). Menurut Ellis dan Knaus menjelaskan prokrastinasi merupakan kebiasaan menunda yang tidak memiliki tujuan serta penghindaran tugas yang tidak perlu dilakukan. Ini terjadi karena ada ketakutan untuk gagal serta berpandangan jika sesuatu

itu harus dilakukan dengan benar (dalam Ghufron & Risnawita, 2010: 152).

Dampak dari perilaku prokrastinasi ini siswa akan cenderung tidak memiliki rasa tanggung jawab yang diberikan oleh pengajar, siswa lebih suka melakukan kegiatan yang disenangi ketimbang mengerjakan tugasnya seperti bermain game di ponsel atau bermain sosial media, hal ini dibarengi juga dengan kurangnya perhatian dari orang tua terhadap perubahan proses belajar anak, serta terkadang siswa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya sehingga memilih untuk melakukan prokrastinasi (Nitami et al, 2015: 3). Prokrastinasi akademik ini identik kaitannya dengan kemalasan yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah. Perilaku prokrastinasi akademik memiliki peran dalam pencapaian akademik siswa sehingga prokrastinasi akademik ini menjadi masalah penting yang membutuhkan perhatian khusus (Ghufron & Risnawita, 2012:156 ).

Dalam sebuah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alvira 2013 jika siswa melakukan sistem kebut semalam untuk belajar dan mengerjakan tugas, mengerjakan tugas sebelum bel masuk kelas, mengobrol ketika mengerjakan tugas serta terlambat ketika mengumpulkan tugas (dalam Khotimah et al, 2016:61). Dalam penelitian lainnya juga ditemukan hasil analisis data prokrastinasi akademik pada siswa SMP Negeri Malang dengan sampel 395 siswa menunjukkan 81,5% siswa mengalami prokrastinasi akademik dalam kategori sedang, serta 1%

siswa mengalami prokrastinasi akademik kategori tinggi (Khotimah et al, 2016: 61).

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar oleh peneliti pada tanggal 21 Februari 2023, kepada 11 siswa SMA N 13 Semarang Kelurahan Wonolopo 7 dari 11 siswa yang di survey memilih mengerjakan tugas di akhir waktu, selain itu 6 dari 11 siswa sering menunda dalam mengerjakan tugas dan lebih memilih menonton film ataupun tidur. Adanya HP sebagai alat yang digunakan juga dalam menunjang pembelajaran, 9 dari 11 siswa ketika mengerjakan tugas mudah teralihkan dengan hal – hal lain seperti media sosial. Dalam proses belajar 6 dari 11 siswa lebih memilih belajar mendekati ulangan, meski memiliki banyak waktu luang sebelumnya yang dapat digunakan untuk mempelajari materi - materi ulangan. Ketika mendapatkan PR dari sekolah berdasar hasil kuesioner 8 dari 11 siswa tidak langsung mengerjakan PR nya jauh – jauh hari atau sepulang sekolah setelah PR tersebut diberikan, melainkan mereka lebih memilih mengerjakan tugas di malam hari sebelum paginya dikumpulkan di sekolah.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan peneliti dapat dipahami jika terdapat tindakan prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa di sekolah SMA N 13 Semarang. Dapat disimpulkan hasil pra survey yang telah dilakukan oleh peneliti 6 dari 11 siswa SMA N 13 Semarang melakukan perilaku sesuai indikator perilaku prokrastinasi akademik.

Siswa sebagai makhluk individu serta sosial juga mengalami perubahan baik perubahan fisik maupun psikis. Semakin bertambahnya usia konsep diri siswa juga semakin berembang, konsep diri ini merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri yang dimiliki siswa bisa positif dan juga negatif. Konsep diri negatif muncul dikarenakan adanya masalah pada siswa itu sendiri, seperti rasa kurang percaya diri, sulit bersosialisasi, serta mudah putus asa ketika dihadapi oleh suatu masalah (Ramadhani et al, 2017: 68). Sedangkan siswa yang memiliki konsep diri positif akan cenderung memiliki rasa percaya diri, tidak mudah putus asa ketika dihadapkan pada permasalahan dan lebih mudah dalam bersosialisasi (Ramadhani et al., 2017:68).

Primadani menjelaskan konsep diri ini merupakan suatu pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri, yang terbentuk dari adanya pengalaman hidup serta adanya interaksi dengan lingkungan dan adanya pengaruh dari orang – orang dianggap penting dalam (Andini & Syaimi, 2022:88). Siswa yang memiliki konsep diri rendah berhubungan dengan harapan rendah terhadap tugas akademiknya, ia akan merasa kurang mampu dan tidak percaya diri sehingga siswa mempunyai harapan yang rendah untuk berhasil (Mukti et al., 2019: 18). Hal ini dibarengi dengan hasil penelitian yang dilakukan pada sampel mahasiswa Ners yang sedang melaksanakan praktek di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung dengan jumlah sampel 50 mahasiswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian didapatkan sebesar 0,565 maka ini menunjukkan adanya

pengaruh signifikan antara konsep diri terhadap prokrastinasi akademik. Sehingga ini menunjukkan semakin positif konsep diri maka semakin rendah tindakan prokrastinasi akademik (Mukti et al, 2019: 18).

Tindakan seseorang cenderung seperti konsep diri yang dimiliki, jika seseorang memiliki konsep diri yang positif maka seseorang mempunyai kemampuan untuk bertindak positif dan mengatasi permasalahannya sendiri (Handayani, Suharnan, 2012: 115). Sebagaimana yang kita tahu jika seorang siswa terkadang belum bisa menjalankan tugasnya sebagai peserta didik dengan baik, karena terkadang masih lalai dalam menjalankan tugas seperti tidak mengerjakan tugas tanpa alasan yang jelas, banyak yang harus diselesaikan tetapi diabaikan oleh siswa itu sendiri. Maka dari itu seorang akademisi diharapkan memiliki konsep diri yang positif dimana hal ini sangat diperlukan agar tercipta akademisi yang memiliki pemikiran positif (Putri, Gumiandari, 2022: 554).

Prokrastinasi juga menjadi salah satu permasalahan yang kerap dijumpai di dunia pendidikan. Sebagai seorang siswa pastilah tidak luput dari pengawasan orang tua, disini keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan anak. Orang tua bertanggung jawab terhadap anak bukan hanya memberikan nafkah melainkan juga memberikan pendidikan sesuai dengan usia dan kebutuhannya (Sahlan, 2018: 165). Komunikasi yang ada di dalam keluarga antara orang tua dan anak termasuk ke dalam komunikasi interpersonal (Fensi, 2017:50). Menurut Joseph DeVito komunikasi interpersonal sebagai proses

pengiriman pesan antara dua orang atau lebih baik secara formal maupun informal (dalam Fensi, 2017: 50).

Kurangnya komunikasi interpersonal antara orang tua dan siswa membuat siswa cenderung kurang terbuka dengan orang tua, adapun ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas akademik siswa tidak menanyakan kepada orang tua alasannya karena ingin mengusahakan sendiri ataupun karena orang tua terlalu sibuk dengan kegiatannya sendiri, sehingga hal ini membuat siswa kurang kepercayaan dan terbuka dengan orang tua (Sani et al, 2021: 202). Kurangnya komunikasi, perhatian serta pengawasan dari orang tua kepada siswa hal ini mendorong siswa melakukan tindakan prokrastinasi akademik, dalam sebuah penelitian diambil 52 siswa yang dijadikan sampel terdapat 10 siswa yang tidak menceritakan kegiatan di sekolahnya kepada orang tua termasuk permasalahan tugas – tugas sekolah yang diemban siswa (Sani et al, 2021: 202).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas terkait dengan prokrastinasi akademik menjadi urgensi yang penting untuk diteliti serta menarik untuk dibahas oleh peneliti guna memahami prokrastinasi akademik siswa meninjau dari faktor konsep diri dan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. Sesuai dengan rumusan permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu seberapa besar ***“Pengaruh Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak***

*Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMA N 13 Semarang di Kelurahan Wonolopo”.*

**B. RUMUSAN MASALAH**

1. Adakah pengaruh konsep diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA N 13 Semarang di Kelurahan Wonolopo?
2. Adakah pengaruh komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA N 13 Semarang di Kelurahan Wonolopo?
3. Adakah pengaruh konsep diri dan komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA N 13 Semarang di Kelurahan Wonolopo?

**C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Mengetahui secara empiris apakah ada pengaruh antara konsep diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA N 13 Semarang di Kelurahan Wonolopo.
2. Mengetahui secara empiris apakah ada pengaruh antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA N 13 Semarang di Kelurahan Wonolopo.
3. Mengetahui secara empiris apakah ada pengaruh konsep diri dan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA N 13 Semarang di Kelurahan Wonolopo.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran serta informasi bagi disiplin ilmu psikologi.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi serta pengetahuan lebih luas bagi peneliti yang akan datang terutama penelitian yang fokus mempelajari konsep diri, komunikasi interpersonal antara orang tua anak, dan prokrastinasi akademik.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Siswa**

Sebagai bahan rujukan serta pemahaman agar memahami pentingnya komunikasi interpersonal dan pembentukan konsep diri dalam mencegah dan mengurangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dalam dunia akademik.

###### **b. Orang Tua**

Memberikan masukan kepada orang tua agar memperhatikan komunikasi interpersonal yang positif dengan anak, serta membangun konsep diri yang positif pada anak untuk meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh anak di sekolah.

###### **c. Guru**

Dapat memberikan masukan kepada guru agar dapat mengembangkan lagi konsep diri anak dan memberikan pengarahan kepada siswa untuk senantiasa melaksanakan komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua.

d. Pihak Sekolah

Memberikan pemahaman bagi civitas akademik SMA N 13 Semarang mengenai konsep diri, komunikasi interpersonal orang tua dan anak serta prokrastinasi akademik sehingga dapat menjadi pertimbangan meningkatkan kualitas pendidikan.

e. Pembaca

Dapat memberikan dan menambah informasi kepada pembaca dalam penelitian ini terkait dengan ide, pembahasan, yang dituangkan peneliti dalam penelitian ini.

f. Peneliti selanjutnya

Dapat memberikan referensi dalam penelitian selanjutnya, dengan menambahkan variabel yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

## **E. KEASLIAN PENELITIAN**

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mewujudkan keaslian dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan bahan literatur dalam penelitian ini.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Syamsiyah Samaedam (2016) dengan judul *Hubungan Harga diri dan Konsep Diri dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas III Sekolah Ma'had Al*

*Muhammadiyah Thailand Selatan*, dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode statistika inferensial. Dengan subjek penelitian siswa kelas 3 IPA/ IPS sekolah Ma'had al-Muhammadiyah Thailand Selatan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara harga diri dengan prokrastinasi, sedangkan konsep diri tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Sri Wiworo Retno Indah Handayani (2012) dengan judul *Konsep Diri, Stres, dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa*, dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dengan subjek mahasiswa semester II, IV, VI dan VIII Universitas Wisnuwardhana Malang yang berjumlah 337 orang, dimulai dari angkatan 2007 – 2010. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara konsep diri dan stress mempengaruhi prokrastinasi.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Maria Gita Grecia Ardiana (2022) dengan judul *Prokrastinasi Akademik Siswa SMP dan SMA/SMK selama Pembelajaran Daring*, dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Dengan subjek siswa SMP dan SMA/SMK. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat prokrastinasi akademik siswa SMP dengan siswa SMA/ SMK.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Pera Apriani, Imas Kania Rahman, Ikhwan Hamdani (2018) dengan judul *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa*, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *field research*. Dengan subjek siswa SMAN 4 Kota Bogor kelas X dan XI yang berjumlah 140 orang. Hasil dari penelitian tersebut terdapat hubungan positif antara konsep diri siswa dengan perilaku prokrastinasi siswa SMAN 4 Kota Bogor.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah (2016) dengan judul *Pengaruh Hubungan Interpersonal Orang Tua dan Anak Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VII dan Mts Al Hasaniyah Jragung Karangawen Demak*, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dengan subjek siswa kelas VII dan VIII MTs Al Hasaniyah Jragung Karangawen Demak dengan total siswa sebanyak 75 orang. Hasil dari penelitian tersebut terdapat pengaruh negatif antara hubungan interpersonal orang tua dan anak terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VII dan VII Mts Al Hassaniyyah Jrangkung Karangawen Demak.

Keenam penelitian yang dilakukan oleh Karina Aria Putri, Dian Ratna Sawitri (2018) dengan judul *Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Interpersonal Siswa dan Guru Dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Negeri X*, dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan subjek siswa kelas XI dan XII SMA Negeri X dengan jumlah 678 siswa. Hasil dari penelitian tersebut terdapat hubungan

negatif yang signifikan antara efektivitas komunikasi interpersonal antara siswa dan guru terhadap prokrastinasi siswa.

Ketujuh penelitian yang dilakukan oleh Candra, Wibowo, dan Setyowati (2014) dengan judul *Faktor – faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung*, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan subjek 221 siswa kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung. Hasil dari penelitian ini faktor penyebab prokrastinasi akademik ada kondisi fisik, kondisi psikologis, kondisi keluarga, faktor lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kajian teoritis yang mendukung dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teori mengenai Prokrastinasi Akademik, Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak dan Konsep Diri.

#### **A. Prokrastinasi Akademik**

##### **1) Pengertian Prokrastinasi Akademik**

Istilah Prokrastinasi atau yang disebut penundaan sesuai dengan asal – usul istilah latin dari *pro*, yang memiliki arti “maju” dan *crastinu* yang berarti “besok” (Steel, 2007: 66). Solomon dan Rothblum (1984: 503) prokrastinasi dikatakan sebagai penundaan yang dilakukan pada tugas penting, serta secara berulang dan sengaja, yang menimbulkan perasaan tidak nyaman yang secara subjektif dirasakan oleh prokrastinator. Menurut Mc Closkey (2011: 3) prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan menunda aktivitas sekolah yang berhubungan dengan kegiatan akademik serta terjadi pada segala usia.

Dan menurut Tuckman menjelaskan jika prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan perilaku yang ada dalam diri individu untuk menghabiskan waktu dan menunda secara sengaja sesuatu yang harusnya diselesaikan (dalam Astuti, 2021: 173). Menurut Ghufro dan Risnawita (2010:156) prokrastinasi akademik merupakan jenis penundaan yang

dilakukan oleh seseorang pada tugas akademik atau tugas formal seperti tugas sekolah ataupun tugas kursus.

Seseorang yang melakukan tindakan prokrastinasi berpandangan jika suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna, maka individu merasa lebih aman dan lebih baik untuk tidak melakukan dengan segera agar mendapatkan hasil yang sempurna (Wulandari, Fatimah, Suherman, 2021: 203). Hampir sama dengan Nugrasanti (2006: 26) yang menjelaskan jika menunda tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik, perilaku ini dapat dilihat pada masa SMA dimana siswa menunda- nunda untuk menyelesaikan tugas baik tugas yang diberikan guru, menunda untuk belajar, enggan untuk mencatat materi serta lebih menyukai belajar dan mengerjakan tugas dengan sistem kebut semalam (dalam Permana, 2019: 88).

Prokrastinasi bisa dipandang dalam berbagai segi, dimana prokrastinasi ini melibatkan berbagai unsur masalah yang saling berkaitan. Prokrastinasi dapat dikatakan sebagai kecenderungan menunda- nunda, namun dikatakan juga dengan penghindaran tugas karena perasaan tidak senang dengan tugas (Nafeesa, 2018: 56). Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan jika perilaku prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda- nunda dalam pengerjaan tugas akademik dilakukan dengan sengaja dan berulang.

## 2) **Aspek- aspek prokrastinasi akademik**

Aspek –aspek prokrastinasi akademik menurut Mc Closkey (2011: 8) ada enam aspek yang terdiri dari:

### 1) Keyakinan Psikologis Tentang Kemampuan

Keyakinan psikologis tentang kemampuan yang dimaksud di sini dimana kemampuan seseorang bekerja di bawah tekanan. Semakin besar rasa kepercayaan diri yang dimiliki prokrastinator (pelaku prokrastinasi) maka ia mampu bekerja dibawah tekanan dan semakin besar juga kemungkinan untuk melakukan penundaan. Pelaku prokrastinasi akademik akan melakukan penundaan dalam ketika mengerjakan tugas, mengerjakan tugas / belajar dengan sistem kebut semalam, menunda belajar untuk menghadapi ujian dan belajar di detik – detik terakhir ulangan akan berlangsung. Hal ini tak lain didasari oleh adanya keyakinan diri dengan kemampuan bekerja dibawah tekanan yang dapat dilakukan pelaku prokrastinasi.

### 2) Gangguan Perhatian

Gangguan perhatian dalam prokrastinasi akademik ini seseorang yang melakukan penundaan akan mudah terganggu oleh kegiatan yang lebih menarik ataupun menyenangkan. Pelaku prokrastinasi sengaja melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan menurut mereka ketimbang mengerjakan tugas yang harus diselesaikan dengan segera. Seperti lebih memilih

untuk tidur, menonton televisi, bermain hp, atau melakukan kegiatan lain yang mengalihkan perhatian serta menjauhkan diri dari tanggung jawab mengerjakan tugas.

### 3) Faktor Sosial Penundaan

Faktor sosial teman, keluarga membuat seseorang tidak dapat menjaga timeline atau tenggat waktu. Seseorang lebih memilih bersosialisasi dengan teman ataupun lingkungan sekitar ketimbang mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Serta kurangnya regulasi diri yang dimiliki seseorang ketika berada dalam kondisi tertekan, sehingga cenderung mengabaikan tugas yang dimiliki.

### 4) Keterampilan Manajemen Waktu

Seorang pelaku prokrastinasi biasanya memiliki kesulitan atau bahkan tidak dapat mengatur waktu, biasanya apa yang sudah direncanakan tidak sesuai dengan yang dilakukan. Pelaku prokrastinasi biasanya sudah menjadwalkan/ menetapkan waktu untuk mengerjakan tugas akademik namun ketika sudah pada waktu yang telah dijadwalkan pelaku prokrastinasi tidak mengerjakan tugas tersebut. Manajemen waktu yang kurang baik dapat mengakibatkan tertundanya tugas akademik atau bahkan mengerjakan kegiatan lain yang kurang penting.

#### 5) Inisiatif Pribadi

Seseorang biasanya memiliki dorongan untuk mengerjakan tugas akademik. Namun berbeda dengan seseorang yang melakukan prokrastinasi biasanya tidak memiliki dorongan untuk mengerjakan tugas atau menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Siswa cenderung kurang inisiatif untuk mengerjakan dan kurang memiliki motivasi untuk mengerjakan tugas.

#### 6) Kemalasan

Kemalasan dimana seseorang cenderung menghindari tugas atau pekerjaan meskipun sebenarnya mampu mengerjakannya. Siswa juga secara fisik menghindari pekerjaan sekolah, dan menunda mengerjakan hingga akhir semester, ataupun sampai akhir waktu yang ditentukan tanpa adanya alasan yang jelas.

Aspek – aspek prokrastinasi akademik lainnya dikemukakan oleh Suriyah dan Tjundjing (2007: 357) yang terdiri dari empat aspek yaitu:

##### 1) *Perceived Time*

Seseorang tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan deadline yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dikarenakan individu ini memiliki orientasi lebih kepada masa sekarang tanpa mempertimbangkan masa mendatang. Sehingga menjadikan seseorang tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas sesuai deadline karena gagal dalam memprediksi waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan tugas akademik.

## 2) *Intention – action*

Adanya ketidak seimbangan antara niat, keinginan dan perilaku, dimana dalam hal ini seseorang sudah berniat dan berkeinginan untuk mengerjakan tugas, namun tidak segera melaksanakan untuk mengerjakannya hingga sampailah pada tenggat waktu yang sudah ditentukan, sehingga terjadilah perilaku prokrastinasi.

## 3) *Emotional Distress*

Adanya tekanan secara emosional dari individu, hal ini dapat dilihat dari perasaan cemas ketika individu melakukan prokrastinasi. Ketika pelaku melakukan tindakan prokrastinasi cenderung merasa tidak nyaman, yang memicu kecemasan kepada pelaku prokrastinasi.

## 4) *Perceived ability*

Keyakinan akan kemampuan diri individu, seseorang yang ragu, tidak percaya diri dengan kemampuannya akan cenderung melakukan prokrastinasi karena merasa tidak mampu dan takut dengan kegagalan yang akan terjadi.

### **3) Jenis- jenis prokrastinasi akademik:**

Menurut Ferrari (1995: 12) jenis – jenis prokrastinasi dibagi menjadi dua:

#### *a. Funcional Procrastination*

Dimana prokrastinasi ini dilakukan dalam penyelesaian tugas yang membutuhkan waktu pengerjaan lebih lama, sehingga

membutuhkan waktu lebih lama pula dalam penyelesaian sehingga menimbulkan keterlambatan.

*b. Disfuncional Procrastination*

Dimana prokrastinasi ini dilakukan tanpa adanya dasar yang jelas, tanpa tujuan yang jelas sehingga pengerjaan tugas melewati batas yang seharusnya telah ditentukan. Penundaan tanpa alasan yang jelas ini jika dilakukan secara terus - menerus akan menimbulkan kebiasaan penundaan secara terus menerus bagi pelakunya.

**4) Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi**

Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi menurut (Candra, Wibowo, dan Setyowati, 2014: 71) adalah :

1. Faktor Kondisi Fisik

Faktor kondisi fisik yang mempengaruhi prokrastinasi akademik ada kebiasaan suatu gender dalam memandang tugas. Jenis kelamin dapat berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik sebab sesuai dengan fenomena yang terjadi siswa perempuan lebih rajin dibandingkan siswa laki- laki dan hal ini terjadi secara berulang dan membentuk kebiasaan.

2. Faktor Kondisi Psikologis

Faktor kondisi psikologis yang mempengaruhi prokrastinasi akademik ada konsep diri. Konsep diri dipandang sebagai gambaran akan diri individu mengenai dirinya sendiri. Konsep diri

negatif akan mendorong individu beranggapan kurang tepat tentang dirinya sendiri, harga diri yang rendah. Dalam perilaku prokrastinasi siswa yang memiliki konsep diri rendah akan kurang baik dalam menghadapi tugas.

### 3. Faktor Kondisi Keluarga

Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah faktor kondisi keluarga ini berhubungan dengan komunikasi dalam keluarga. Faktor kondisi keluarga ini peneliti lebih mendeskripsikan poin komunikasi dalam keluarga yang merupakan descriptor tertinggi jika dibandingkan dengan pola asuh orang tua dan perlakuan orang tua. Komunikasi keluarga, yang terjadi di dalam keluarga antara orang tua dan anak merupakan komunikasi interpersonal, dimana komunikasi interpersonal ini menjadi proses pengiriman dan penerimaan pesan yang terjadi antara dua orang atau lebih dan memperoleh umpan balik dengan seketika.

### 4. Faktor Lingkungan Sekolah

Dalam faktor lingkungan sekolah teman sebaya menjadi faktor prokrastinasi akademik. Sebagian waktu siswa dihabiskan untuk bergaul dengan teman sebaya. Namun hal ini juga menjadi pengaruh prokrastinasi sebab tak jarang siswa akan memilih bermain dan mengobrol ketika sedang mengerjakan tugas kelompok sehingga pengerjaan tugas tertunda.

### 5. Faktor Lingkungan Masyarakat

Siswa membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta mengerjakan tugas sementara siswa ada pada lingkungan dengan individu yang memiliki beragam karakter.

Faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik menurut Andini, dan Syaimi (2022: 98) yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Konsep Diri

Individu yang memiliki konsep diri rendah akan cenderung memandang dirinya kurang memiliki kemampuan dan kurang dapat menyesuaikan diri dengan individu lainnya. Individu dengan konsep diri yang rendah akan memandang keberhasilan yang dicapai bukan dari kemampuan yang dimiliki melainkan hanya kebetulan semata sehingga memunculkan perilaku prokrastinasi.

2. Faktor lain kurangnya kesadaran siswa, kemampuan akademik yang rendah, kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan akademik.

Berdasarkan faktor yang telah dijelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, maka dapat ditarik kesimpulan faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik ada faktor kondisi fisik, kondisi psikologis, kondisi keluarga, kondisi lingkungan sekolah, kondisi lingkungan masyarakat, faktor internal (konsep diri) dan faktor lainnya, dan peneliti menggunakan faktor kondisi psikologis (Konsep diri) dan Kondisi Keluarga (Komunikasi Interpersonal orang tua dan

anak) yang dikemukakan oleh Candra, Wibowo, dan Setyowati (2014: 71).

#### **5) Dampak Prokrastinasi Akademik**

Menurut Burka dan Yuen (2008: 166) dampak dari prokrastinasi akademik dibagi menjadi 2:

##### **1. Dampak Eksternal**

Dampak secara Eksternal/ dampak dari luar individu dimana prokrastinasi bagi pelakunya dapat menurunkan nilai akademik siswa, penurunan tanggung jawab terhadap tugas atau pekerjaan, serta dapat menimbulkan konflik dengan teman.

##### **2. Dampak Internal**

Dampak secara internal/ dampak dari dalam individu dimana prokrastinasi bagi pelakunya dapat menimbulkan perasaan cemas, ketakutan, berkurangnya konsentrasi, stress, depresi, merasa terus menerus diburu oleh daftar tugas yang harus diselesaikan, mengalami kelelahan secara fisik, serta munculnya permasalahan fisik seperti tidur yang tidak nyenyak dan insomnia.

#### **6) Perspektif Islam Prokrastinasi akademik**

Penundaan akademik atau yang dikenal dengan prokrastinasi akademik sudah tidak asing lagi di kalangan akademik, tak jarang hal ini dilakukan oleh siswa bahkan tanpa disadari perilaku prokrastinasi ini dilakukan secara berulang oleh siswa. Di dalam al Qur'an juga dijelaskan ayat yang berhubungan dengan prokrastinasi, prokrastinasi ini jika dilihat

sebagai perilaku yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik dan tepat dimana sebagai seorang individu sangat tidak dianjurkan menyalahgunakan waktu dan Allah SWT juga memerintahkan manusia segera menyelesaikan tugas yang lain setelah selesai tugas yang satunya. Disini dijelaskan pula di dalam Al Qur'an QS Al- Insyirah ayat 7 yang berbunyi:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh – sungguh (urusan) yang lain”.

Sehingga sebagai seorang muslim hendaknya tidak menyalahgunakan waktu dengan menunda kegiatan. Menurut Yusuf Qardhawi (dalam Ritonga, 2018: 53) di dalam islam manajemen waktu itu penting karena yang pertama ajaran islam memberikan perhatian besar kepada waktu baik dijelaskan di dalam Al- Qur'an ataupun hadist, yang kedua pada generasi pertama seorang muslim lebih perhatian terhadap waktu ketimbang generasi berikutnya sehingga mampu menghasilkan ilmu bermanfaat serta peradaban yang kokoh. Yang ketiga di kondisi sekarang ini yang berkebalikan dengan kondisi terdahulu dengan cenderung membuang – buang waktu untuk hal yang tidak bermanfaat baik bagi kesejahteraan dunia ataupun berbuat untuk kehidupan di akhirat kelak, sehingga waktu yang digunakan tidak memperoleh kebaikan dari keduanya.

Di dalam Hadits hasan diriwayatkan oleh sahabat Abdullah Ibnu Abbas RA bahwa Baginda Rasulullah SAW bersabda :

اِغْتَنِمِ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَغِنَاكَ قَبْلَ فُقْرِكَ وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya: “Manfaatkanlah lima perkara sebelum kamu kedatangan lima perkara. Yakni masa mudamu sebelum datang masa tuamu. Sehatmu sebelum datang sakitmu. Masa kayamu sebelum datang faqirmu. Waktu luangmu sebelum waktu sibukmu. Masa hidupmu sebelum datang masa matimu.”

Hadist diatas menjelaskan bagi seorang islam alangkah baiknya meninggalkan sesuatu yang tidak berguna/ tidak bermanfaat lebih baik memanfaatkan waktu – waktu luang yang masih kita miliki dan menyinggalkan perilaku prokrastinasi akademik, penundaan yang dilakukan di lingkungan akademik yang tidak memiliki alasan pasti dan merugikan bagi pelakunya baik secara akademik maupun diri pelakunya.

Dari penjelasan perspektif islam ini siswa diharapkan dapat menerapkan sikap peduli dengan, memanfaatkan waktu dengan bijak dan meninggalkan sesuatu yang tidak berguna menjauhkan diri dari sikap menunda- nunda yang akan memberikan penyesalan dalam diri pelaku prokrastinasi nantinya.

## **B. Konsep Diri**

### **1) Pengertian konsep diri**

Menurut Harlock (1980: 234) konsep diri adalah keyakinan dan pemahaman akan diri sendiri baik secara fisik, psikologis, akademik, dan sosial. Konsep diri adalah persepsi individu terhadap dirinya baik secara fisik, sosial, ataupun secara psikologis, yang didasarkan dari pengalaman individu tersebut serta interaksinya dengan orang lain (Nirmalawati, 2011: 62). Konsep diri ini bukan hanya kumpulan persepsi atau gambaran individu mengenai dirinya melainkan juga penilaian terhadap dirinya sendiri (Zuhdi, 2011: 116 ). Menurut Fitts (dalam Kahfi, 2016).

Dalam pengertian lainya menurut Dariyo konsep diri merupakan gambaran diri individu mengenai aspek psikologis maupun fisiologis yang memberikan pengaruh pada diri individu itu sendiri dalam penyesuaian diri dengan orang lain, aspek psikologis itu sendiri meliputi kepribadian, kemampuan diri, kecerdasan, bakat minat, dan kebiasaan, sedangkan aspek secara fisiologis meliputi postur tubuh, warna kulit, dan wajah (Andriyani & Ni'mat Zahroh, 2013: 114). Menurut Fitts (dalam Kahfi, 2016) konsep diri menjadi keseluruhan persepsi mengenai dirinya sendiri secara eksternal yang dapat diamati, dialami seseorang tersebut, ataupun yang dapat dinilai, konsep diri ini menjadi sistem yang terbentuk dari hasil belajar untuk menginterpretasikan apa yang diketahui oleh persepsi indrawi yang dicerminkan dengan diri sebagai anggota keluarga, pribadi, anggota masyarakat dan juga sebagai individu yang beragama.

Menurut Atmasari dalam (Rosyadi et al., 2022:185) konsep diri dalam bidang akademik adalah gambaran mengenai kemampuan individu ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar, keterampilan dalam memahami materi pembelajaran, keterampilan mendapatkan prestasi belajar serta kegiatan yang ada di sekolah yang berkenaan dengan pikiran, perasaan, persepsi, dan penilaian seseorang akan potensi belajar yang dimiliki. Konsep diri akan terus berkembang serta berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik, kognif, dan psikososial individu (Khotimah et al., 2016: 64).

Konsep diri akademik yang positif meminimalisir kesulitan belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri menurut Hamachek (dalam Khotimah et al., 2016).

Berdasarkan uraian dari beberapa teori di atas mengenai konsep diri, maka dapat disimpulkan jika konsep diri merupakan gambaran diri seseorang mengenai dirinya yang berasal dari pengalaman dan penyesuaian diri dengan orang lain ataupun interaksi dengan lingkungan sekitar. Konsep diri ini menjadi hal yang penting untuk diteliti lebih lanjut, sebab seseorang cenderung bertindak sejalan dengan konsep diri yang dimiliki.

## 2) Aspek- aspek konsep diri

Aspek- aspek konsep diri dijelaskan oleh Hurlock (1980: 237) terdiri dari dua aspek yaitu :

### 1. Fisik

Aspek fisik merupakan semua yang ada pada diri individu baik bentuk tubuh, warna kulit, penampilan, jenis kelamin, serta penilaian orang lain akan tubuhnya.

### 2. Psikologis

Aspek psikologis meliputi kondisi psikis pada individu tersebut, perasaan percaya diri, adanya harga diri, evaluasi diri serta bagaimana individu mengerti akan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.

Aspek konsep diri dikemukakan oleh Burns (1993) yang terdiri dari empat aspek yaitu:

1. *Physical self image*, terdiri atas kualitas fisik individu seperti tinggi badan, gemuk atau kurus, mengalami kecacatan atau tidak.
2. *Psychological self image*, terdiri atas macam- macam sifat individu seperti agresif, pemalu, jujur serta pribadi yang sederhana atau sombong.
3. *Real self image*, anggapan / penilaian orang lain mengenai diri individu baik dari segi fisik ataupun psikologis.

4. *Ideal self image*, gambaran yang diinginkan oleh individu baik secara fisik atau psikologis. Hal ini ditentukan dari harapan, pengetahuan, serta anggapan dari lingkungan sosialnya.

Berdasarkan aspek –aspek konsep diri di atas peneliti menggunakan teori aspek – aspek konsep diri yang dikemukakan oleh Hurlock (1980: 237) yang terdiri dari aspek fisik dan psikologis.

### **3) Faktor yang mempengaruhi konsep diri**

Faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Rakhmat (2018: 124) dikategorikan menjadi dua yaitu:

1. Orang lain

Konsep diri dapat terbentuk melalui orang lain atau dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Harry Stack Sullivan (1953) menjelaskan jika kita diterima oleh orang lain, dihormati serta disegani karena keadaan diri kita, kita akan cenderung menerima dan menghormati diri kita. Begitu juga sebaliknya ketika seseorang selalu meremehkan, menyalahkan, dan menolak kita cenderung tidak akan menyenangi diri kita sendiri S. Frank Miyamoto dan Sanford M. Dornbusch (1956). Tidak semua orang lain mempunyai pengaruh yang sama, namun biasanya orang – orang yang dekat dengan kita merupakan orang yang paling berpengaruh.

## 2. Kelompok Rujukan

Ketika bermasyarakat seseorang menjadi anggota dalam kelompok. Setiap kelompok memiliki norma - norma tertentu. Ada kelompok yang terikat secara emosional sehingga memberi pengaruh pada pembentukan konsep diri yang disebut dengan kelompok rujukan. Disini perilaku individu akan menyesuaikan dengan ciri- ciri kelompok.

Faktor lainnya yang mempengaruhi konsep diri dikemukakan oleh (Asri & Sunarto, 2020: 7) yaitu:

### 1. Kompetensi

Konsep diri yang dimiliki oleh siswa dapat terbangun karena rasa percaya diri terhadap kompetensi yang dimiliki, siswa yang memiliki kompetensi yang baik biasanya akan lebih menonjol di kelas. Mereka ini memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dan mengerjakan tugas serta aktivitas akademik dengan lebih baik dan tertata. Sebaliknya dengan siswa yang kurang kompeten cenderung memiliki konsep diri negatif, rendah diri karena merasa minder dari temannya yang lain karena merasa tidak pintar. Kompetensi dalam pengerjaan tugas ini dilihat dari kemandirian siswa dalam pengerjaan tugas akademik.

### 2. Pengalaman

Pengalaman yang dimiliki siswa semasa hidupnya, mendorong siswa berpikir secara dewasa. Pengalaman disini

seperti mengikuti kegiatan intra serta ekstra yang ada di sekolah maupun di luar sekolah, yang berdampak terhadap cara pandang siswa itu sendiri jika dirinya berharga, bermanfaat bagi orang lain serta menambah rasa kepercayaan diri yang dimiliki.

### 3. Interaksi dengan lingkungan

Dalam beberapa penelitian konsep diri dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sekitar. Siswa yang mudah bergaul serta mudah berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, biasanya mengikuti komunitas baik di sekolah ataupun diluar sekolah, hal ini membuat siswa memiliki pengalaman yang beragam. Sehingga seseorang dengan konsep diri positif lebih mudah mengontrol diri dalam interaksi sosial (Preckel et al., 2013).

### 4. Citra diri

Citra diri menjadi keseluruhan persepsi terhadap diri sendiri, dimana persepsi ini meliputi penilaian secara fisik, baik ukuran tubuh, bentuk tubuh, potensi, atau penampilan. Sebagai seorang individu jika kita mampu menerima diri kita dan mensyukuri apa yang kita miliki serta citra diri yang bagus dapat dibangun remaja melalui kepercayaan diri yang dibangun sejak masih kecil.

Dari penjelasan faktor- faktor yang mempengaruhi konsep diri, dapat disimpulkan jika faktor yang mempengaruhi konsep diri meliputi orang lain, kelompok rujukan, kompetensi, pengalaman, interaksi dengan

lingkungan, citra diri. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan faktor yang dikemukakan oleh Rakhmat (2018: 124) yang terdiri dari orang lain dan kelompok rujukan

#### 4) Konsep Diri dalam Perspektif Islam

Berbicara mengenai konsep diri, dalam perspektif islam menjelaskan bagaimana konsep diri dalam sabda Nabi Muhammad SAW

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ وَمَنْ عَرَفَ رَبَّهُ فَسَدَّ جَسَدَهُ

“Barang siapa yang mengenal dirinya, maka ia mengenal tuhannya”

Dari sabda Nabi di atas dapat disejajarkan dengan konsep diri, bagaimana seseorang memandang dirinya. Sebagai seorang muslim haruslah berpikir positif dalam menjalankan kehidupan, untuk dapat mengenal diri kita/ konsep diri dan menumbuhkan konsep diri yang positif hendaklah menerapkan pula konsep tawakal, syukur, serta muhasabah yang perlu diamalkan dalam kehidupan sehari – hari (Mamlu’ah, 2019: 33). Sebagaimana jika kita mampu mengenal Allah dan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya maka kita akan berpikir positif dan menjadi pribadi yang lebih baik sesuai ajaran islam.

Selain itu dijelaskan juga dalam Al - Qur’an dalam Surat Adz-Dzariat ayat 20-21 yaitu:

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُؤْمِنِينَ (20) وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ (21)

“Dan di bumi itu terdapat tanda- tanda (kekuasaan Allah) bagi orang- orang yang yakin. Dan juga dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?” (Adz- Dzariyat: 20-21).

Ayat ini menjelaskan jika kekuasaan Allah sangatlah luas, termasuk perbedaan dalam diri tiap –tiap manusia. Sehingga diperlukan konsep diri bagi tiap individu, agar setiap individu dapat mengoptimalkan potensi yang telah Allah karuniakan untuk menggapai kesuksesan dunia dan akhirat (Nurfalah, 2013: 40)

## **C. Komunikasi Interpersonal**

### **1) Pengertian komunikasi interpersonal**

Sebagai individu kita tak luput dengan yang namanya komunikasi, sebagai seorang siswa dalam masa perkembangan harus memiliki kecakapan dalam berkomunikasi baik verbal maupun non verbal hal ini diharapkan agar siswa mampu berkomunikasi sosial dengan baik, selain itu hal ini juga berkaitan pula dengan kebutuhan siswa yang berhubungan dengan teman serta lingkungan. Salah satunya komunikasi yang terjalin di lingkungan keluarga antara orang tua dan anak. Komunikasi menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia (Rakhmat, 2011: 12). Menurut Joseph A Devito komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan yang dilakukan secara verbal atau non verbal antara

dua orang atau lebih dan saling mempengaruhi, dalam (Budianto, 2013: 65).

Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan jarak yang dekat, bertatap muka secara langsung yang akan menghasilkan umpan balik yang cepat (Liliweri, 2007). Pendapat lainnya dijelaskan juga oleh Triningtyas (2016: 27) jika komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua individu dengan individu lain. Menurut Rakhmat (2018: 145) komunikasi interpersonal akan dikatakan efektif jika komunikasi menjadi hal yang menyenangkan, dimana dalam kelompok komunikasi ini memiliki kesamaan satu sama lain. Menurut Suranto komunikasi interpersonal akan berjalan efektif jika dilakukan dengan adanya keterampilan yaitu keterampilan berbicara, memulai komunikasi, bertanya, santun, cepat tanggap, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, memiliki empati serta mendengarkan satu sama lain (Kurniawan et al., 2020: 103).

Salah satu komunikasi interpersonal yang dapat dilakukan siswa adalah komunikasi interpersonal yang dilakukan dengan orang tua. Menurut Syamsu untuk memenuhi perkembangan remaja dibutuhkan kemandirian emosional, serta mampu mengembangkan komunikasi interpersonal (Savitri & Listiyandini, 2017: 44). Komunikasi interpersonal yang terjalin antara orang tua dan anak mampu menumbuhkan empati di antara keduanya. Namun pada realitanya, komunikasi interpersonal masih

sulit diaplikasikan dan dikembangkan oleh peserta siswa (Kurniawan et al., 2020: 103). Suatu komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak tidak hanya diukur dari seberapa sering berkomunikasi namun bagaimana kualitas komunikasi tersebut (Fensi, 2017: 51).

Efek komunikasi interpersonal ini ada perubahan pada tiga aspek pengetahuan kognitif, sikap afektif, perilaku. Pengaruh komunikasi interpersonal dapat diukur dengan perbandingan sikap, pengetahuan, serta perilaku sebelum dan sesudah komunikasi dapat diterima (Yulikhah et al., 2019: 66). Berdasarkan teori komunikasi interpersonal yang telah dijelaskan diatas disimpulkan jika komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan menghasilkan umpan balik antara satu sama lain.

## **2) Aspek- aspek komunikasi interpersonal**

Aspek-aspek komunikasi interpersonal (Devito, 2015: 33) meliputi lima aspek yang terdiri dari:

### **1. Keterbukaan (*openness*)**

Keterbukaan diartikan sebagai kesediaan untuk memberikan informasi secara jujur sesuai kenyataan ketika melakukan interaksi. Sehingga dalam komunikasi melakukan nya dengan jujur informasi sesuai fakta yang ada di lapangan.

### **2. Empati (*empathy*)**

Empati diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami apa yang sedang dialami oleh orang lain. Sikap mendukung.

Mampu membuat orang merasa bebas dalam mengungkapkan pikiran, jujur, serta bersikap profesionalisme, tidak membuat lawan bicara merasa terintimidasi.

3. Sikap positif

Sikap positif merupakan kemampuan seseorang dalam menilai diri secara positif dan berperasaan positif kepada lawan bicara.

4. Kesetaraan (*quality*)

Saling memahami dalam komunikasi tanpa saling menjatuhkan, tidak ada yang menang atau kalah namun satu sama lain saling menerima pendapat.

5. Dukungan (*supportiveness*)

Menunjukkan sikap mendukung dalam hubungan interpersonal yang efektif dengan lawan bicara. Mendukung secara emosional memberikan perasaan perhatian kepada lawan bicara serta memberikan dukungan secara instrumental dukungan berupa materil.

Aspek- aspek komunikasi interpersonal lainnya dijelaskan dalam islam oleh (Na'imah dan Septiningsih, 2019: 222) yang terdiri dari enam aspek yaitu:

1) *Qawlan Sadidan*

Menyampaikan pesan dengan sebenar – benarnya, dalam melakukan komunikasi dibutuhkan kejujuran antara ucapan dengan kenyataan, kejadian yang sebenarnya. Komunikator tidak boleh

mengkomunikasikan informasi tanpa sumber yang jelas, informasi yang masih simpang siur karena dapat menimbulkan kesalahpahaman di dalam komunikasi. Komunikasi yang jujur ini ialah komunikasi yang pesannya disampaikan dengan benar sesuai fakta dan data yang ada.

2) *Qaulan Masyura*

Komunikasi harus dilakukan dengan sopan, tidak merendahkan atau menghina satu sama lain. Sebagai komunikator dalam melakukan komunikasi sudah seharusnya tidak mengungkit kebaikan lawan bicara, memberikan kata yang menyenangkan dan memberikan motivasi atau optimisme bagi lawan bicara. Jika tidak dapat mengabulkan permintaan orang lain maka sudah seharusnya dalam komunikasi memberikan jawaban yang baik serta memberikan alasan yang rasional.

3) *Qaulan Layyina*

Komunikasi dilakukan dengan memahami lawan bicara serta mampu mengendalikan emosi. Dengan perkataan yang lembut dapat mengatasi situasi yang tidak sesuai dengan harapan, serta komunikasi yang dikatakan dengan lunak/ lembut dan tidak menyudutkan sehingga membuat komunikan merasa nyaman. Perkataan yang mengandung sikap ajakan serta memberikan contoh jika dibarengi dengan alasan yang rasional, dan tidak merendahkan pendapat lawan bicara, hal ini akan membuat

komunikasi tidak hanya berdampak pada tercapainya informasi melainkan juga dapat merubah cara pandang serta sikap dari lawan bicara.

4) *Qaulan Kariman*

Pemilihan kata dalam berkomunikasi juga diperlukan, agar informasi/ pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dan mencerminkan sikap terpuji jika disampaikan dengan cara dan tujuan yang baik dan penuh hormat. Dengan itu komunikan akan merasa dihormati serta merasa bahagia dalam melakukan komunikasi.

5) *Qaulun Ma'rufan*

Pesan/ informasi yang disampaikan dalam komunikasi disampaikan dengan ramah, tidak berkata kasar, tidak menyinggung perasaan lawan bicara, tidak menstimulasi lawan bicara berbuat kejahatan, yang dimana pembicaraan ini berisi informasi yang bermanfaat serta memberikan kebaikan bagi komunikan.

6) *Qaulan Baligha*

Komunikan menggunakan kata yang sederhana, komunikatif, serta mudah dimengerti, tidak berbelit- belit dalam penyampaian pesan, langsung tertuju kepada pokok masalah. Menggunakan kosakata yang tidak asing bagi lawan bicara,

menggunakan tata bahasa yang baik sehingga komunikasi dapat berjalan dengan efektif dan tercapainya informasi.

Berdasarkan aspek- aspek komunikasi interpersonal yang sudah dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan jika aspek – aspek komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan, *qawlan sadidan*, *qaulan masyura*, *qaulan layyinan*, *qaulan kariman*, *qaulan ma'rufan*, *qaulan baliqha*. Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Devito (2015: 33).

### **3) Faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal**

Faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal menurut Jalaluddin Rakhmat (2018: 160) dikategorikan menjadi 3 yaitu:

#### **1. Percaya (*trust*)**

Mengandalkan perilaku orang tua untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dimana situasi ini penuh dengan resiko. Jika percaya terhadap orang tua menyadari akibat dari bergantung kepada perilaku orang lain, selain itu dalam komunikasi jika sudah menerapkan sikap percaya maka orang tersebut juga yakin jika orang tua akan berakibat baik untuk dirinya.

#### **2. Sikap Suportif**

Mengurangi sikap defensif (tidak dapat menerima, tidak jujur, serta tidak memiliki rasa empati) dalam komunikasi. Jika dalam komunikasi interpersonal sikap defensif ini ada maka

komunikasi akan gagal, sebab orang yang defensif akan cenderung melindungi dirinya dari ancaman komunikasi.

### 3. Sikap Terbuka

Sikap terbuka menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Dalam berkomunikasi harus mampu menerima satu sama lain. Agar dapat menumbuhkan rasa empati dan menerima pendapat satu sama lain antara orang tua dan anak terbuka dan jujur mengungkapkan akan timbul sikap menghargai satu sama lain serta dapat mengembangkan kualitas dari hubungan interpersonal antar komunikasikan.

Faktor lainnya mengenai yang mempengaruhi kadar komunikasi interpersonal dijelaskan oleh Suranto (2011: 30) yaitu:

#### a. Toleransi

Dari masing-masing pihak menghargai serta menghormati pendapat satu sama lain. Memunculkan sikap toleransi dan tenggang rasa dalam berkomunikasi akan memberikan korelasi positif antara toleransi maka semakin baik pula hubungan interpersonal di antara keduanya.

#### b. Kesempatan yang seimbang

Artinya kedua belah pihak memperoleh keadilan dalam proses interaksi dan berkomunikasi. Komunikasi yang seimbang dan tidak memberikan tekanan pada salah satu pihak akan lebih mudah mempertahankan kebersamaan, lain halnya jika ada pihak

yang tertekan maka lama kelamaan akan menimbulkan pembatasan sehingga sulit mencapai hubungan interpersonal antara kedua komunikator.

c. Sikap menghargai orang lain

Menghargai pendapat orang lain, jika hendak menyampaikan pendapat atau merespon alangkah baiknya dilakukan dengan santun tanpa melecehkan salah satu pihak, seperti memberikan pengakuan langsung apabila memiliki pendapat yang sepadan, memberikan pernyataan positif, menjelaskan dengan santun respon yang ingin diutarakan, ataupun memberikan respon menghibur (menenangkan).

d. Sikap mendukung bukan sikap bertahan

Berawal dari adanya perbedaan pendapat satu sama lain, yang kemudian memberikan dukungan/ memberikan persetujuan terhadap pendapat orang lain.

e. Sikap terbuka

Keterbukaan dalam komunikasi akan meminimalisir terjadinya kesalahpahaman sehingga dapat menciptakan hubungan interpersonal yang baik satu sama lain.

f. Pemilikan bersama informasi

Dalam berkomunikasi hubungan yang dekat antara komunikator akan menunjukkan topik yang dikomunikasikan lebih

leluasa dan lebih mendalam bahkan menyangkut persoalan pribadi.

g. Kepercayaan

Adanya sikap percaya dalam komunikasi menunjukkan tidak ada bahaya dari orang lain, bahaya yang dimaksudkan disini jika sudah mempercayai orang lain dalam berkomunikasi seseorang menganggap tidak akan ada penghianatan, dan dapat diajak bekerja sama satu sama lain.

h. Keakraban

Komunikasi akan lebih mudah terjalin jika satu sama lain sudah menjalin keakraban. Dimana keakraban ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan akan kasih sayang, kedekatan, serta kehangatan diantara kedua belah pihak. Biasanya jika sudah menjalin kedekatan akan lebih mudah berkomunikasi dan mengungkapkan dengan apa adanya.

i. Kesejajaran

Kesejajaran dalam hubungan interpersonal diperlukan sebab jika dalam komunikasi tidak akan ada pihak yang lebih mendominasi terhadap pihak lain, sehingga tidak ada kesenjangan.

j. Pengawasan

Jika dalam suatu komunikasi di antara dua orang memiliki pendapat yang berbeda sebelum mengambil suatu kesimpulan

diperlukan control diantara masing – masing individu untuk mengambil kesepakatan tanpa merugikan pihak manapun.

k. Respon

Ketetapan dalam memberikan tanggapan, dalam berkomunikasi respon dan jawaban ini sangat diperlukan ketika lawan bicara mengajak berkomunikasi alangkah baiknya dijawab dengan respon yang bersungguh- sungguh jangan bersikap cuek serta acuh tak acuh yang membuat hubungan menjadi renggang.

l. Suasana emosional

Dalam berkomunikasi ketika sedang berlangsung tunjukkan ekspresi yang relevan dengan apa yang sedang dibicarakan, seperti tersenyum, memberikan motivasi dan menghibur, turut bersedih dan membantu mencari solusi.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal di atas maka dapat ditarik kesimpulan jika faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal meliputi percaya, sikap suportif, sikap terbuka, toleransi, kesempatan yang seimbang, sikap menghargai orang lain, sikap mendukung bukan sikap bertahan, kepemilikan bersama informasi, keakraban, kepercayaan, kesejajaran, pengawasan, respon, serta suasana emosional. Dari faktor- faktor tersebut faktor yang akan digunakan oleh peneliti yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat (2018: 160).

#### 4) Komunikasi interpersonal dalam perspektif islam

Dengan adanya komunikasi seseorang dapat berinteraksi secara efektif satu sama lain, seperti komunikasi siswa dengan keluarga khususnya interaksi antara orang tua dan anak. Seperti yang diketahui orang tua merupakan contoh / figure dari anak – anaknya, sebab anak merupakan cerminan dari orang tua. Jika orang tua melakukan komunikasi dengan anak secara sopan dan lembut maka anak akan lebih mudah meniru hal tersebut (Rizky & Moulita, (2017: 207). Secara normatif Al Qur’an diturunkan oleh Allah ke dunia ini untuk dijadikan pedoman oleh umatnya yang didalamnya berisi ilmu pengetahuan serta cerita para nabi dan rasul terdahulu yang dijadikan teladan bagi umat (Zainab, 2017: 49).

Di dalam Al Qur’an kisah nabi Ibrahim dapat dijadikan contoh/ suri tauladan dalam membina keluarga yang sejahtera serta mendidik anak dengan baik dari segi kematangan jiwa dan ketaqwaan yang luar biasa jika disandingkan dengan anak seusianya (Zainab, 2017: 49). Komunikasi menjadi fitrah manusia yang dimana dijelaskan dalam Al Qur’an surat ar-Rahman/55 ayat 1-4:

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: “(Tuhan) yang maha pemurah, yang telah mengajarkan Al- Qur’an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara”.

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan mengenai komunikasi, terutama pada kata *al-bayan* yang diartikan sebagai kemampuan berkomunikasi. Dalam menjalani kehidupan selalu dibarengi dengan komunikasi, baik dalam proses penyelesaian masalah setiap individu pasti membutuhkan keterlibatan dengan orang lain. Maka komunikasi menjadi sesuatu yang harus dilakukan antara individu satu dengan individu lainnya, antar individu dengan kelompok, atau bahkan antar kelompok dengan kelompok (Samsinar, 2017: 100). Keluarga menjadi bagian yang ada dalam segi tatanan masyarakat, dan melakukan komunikasi dengan anak segala sesuatu didik dalam tatanan keluarga sekolah pertama anak juga dimulai dari lingkungan keluarga, serta menjadi sekolah kehidupan menurut Prastyo (2016).

Dalam penelitian yang berjudul “*The Origins of Alienation*” oleh *Urie Bronfenbrenner* dalam *Scientific American* edisi Agustus 1974, menghasilkan jika ayah menghabiskan waktu 37 detik per hari dengan anaknya menurut Elia (2000). Dalam pandangan sosial jika ibu bertanggung jawab dalam pengasuhan anak , termasuk pengajaran tugas sekolah adalah tanggung jawab ibu. Sehingga ibu meminta ayah ikut terlibat lebih banyak dalam

mendidik anak, namun hal ini tak jarang membuat pertengkaran / konflik antara ibu dan ayah. Sehingga mengakibatkan anak diabaikan sementara orang tua saling menyalahkan satu sama lain. Hal ini membuat peran ayah di kehidupan anak di zaman sekarang sulit (Mansur dan Subiantoro, 2022: 82).

Di dalam al-qur'an dijelaskan jika kedudukan ayah itu tunggal dan nak pun tunggal yang memiliki maksud jika fokus pembicaraan/ komunikasi fokus kepada satu lawan bicara.

Q.S. Luqman [31]:13 mengabadikan interksi antara Luqman dengan anaknya :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ لِيُنَبَّئِيَّ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “hai anakku,janganlah kamu mempersekutukan (Allah) adalah benar- benar kezaliman yang besar”.

Makna dari ayat di atas tidak hanya memberikan nasehat kepada Luqman melainkan juga memberikan nasehat kepada umat lainnya untuk tidak mempersekutukan Allah. Hubungannya dengan komunikasi interpersonal yang ada pada orang tua dan anak yaitu Luqman memberikan nasihat kepada anak nya, yang dimana nasehat tersebut dilakukan melalui komunikasi antara Luqman dengan anaknya dalam kata *ya'izhuhu* menjelaskan jika nasehat tersebut disampaikan kepada orang tua ke anak dengan kasih

sayang tidak berteriak-teriak, dengan panggilan sayang kepada anak, dan melakukan komunikasi secara musyawarah dengan anak (Mansur dan Subiantoro, 2022: 82).

#### **D. Pengaruh konsep diri dan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terhadap prokrastinasi akademik**

Solomon dan Rothblum (1984: 503) prokrastinasi dikatakan sebagai penundaan yang dilakukan pada tugas penting, dilakukan berulang secara sengaja, yang membuat prokrastinator merasa tidak nyaman. Prokrastinasi akademik merupakan penundaan yang terjadi pada ranah akademik, seseorang yang melakukan prokrastinasi biasanya beranggapan jika suatu tugas harus dikerjakan dengan sempurna, maka seseorang merasa jika lebih baik tidak mengerjakan dengan segera agar mendapatkan hasil yang sempurna (Wulandari et al., 2021: 203). Faktor – faktor prokrastinasi akademik menurut Candra, Wibowo, dan Setyowati (2014: 71) yaitu ada faktor kondisi fisik, kondisi psikologis, kondisi keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

Faktor yang melatar belakangi perilaku prokrastinasi akademik dalam penelitian ini ada faktor kondisi psikologis, kondisi psikologis ini berkaitan dengan konsep diri, bagaimana individu menilai dirinya sendiri. Kondisi psikologis merupakan keadaan dalam diri individu yang mempengaruhi, sikap, perilaku, proses pengambilan keputusan, serta proses penyelesaian masalah (Riyainingsih, 2013). Ketika seorang individu memiliki kondisi psikologis

yang positif maka ia memiliki konsep diri (*self concept*) positif, *locus of control*, nilai diri, dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan dirinya.

Konsep diri (*self concept*) merupakan persepsi individu terhadap dirinya baik secara fisik, sosial, ataupun secara psikologis, yang didasarkan dari pengalaman individu tersebut serta interaksinya dengan orang lain (Nirmalawati, 2011: 62). Menurut Atmasari (2009) konsep diri dalam bidang akademik adalah gambaran mengenai kemampuan individu ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar, keterampilan dalam memahami materi pembelajaran, keterampilan mendapatkan prestasi belajar serta kegiatan yang ada di sekolah yang berkenaan dengan pikiran, perasaan, persepsi, dan penilaian seseorang akan potensi belajar yang dimiliki (Rosyadi et al., 2022: 185). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Ners yang sedang melaksanakan praktek di RSUD Dr. H. Abdul Moelek Lampung terdapat pengaruh signifikan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik (Mukti, et al, 1019:18).

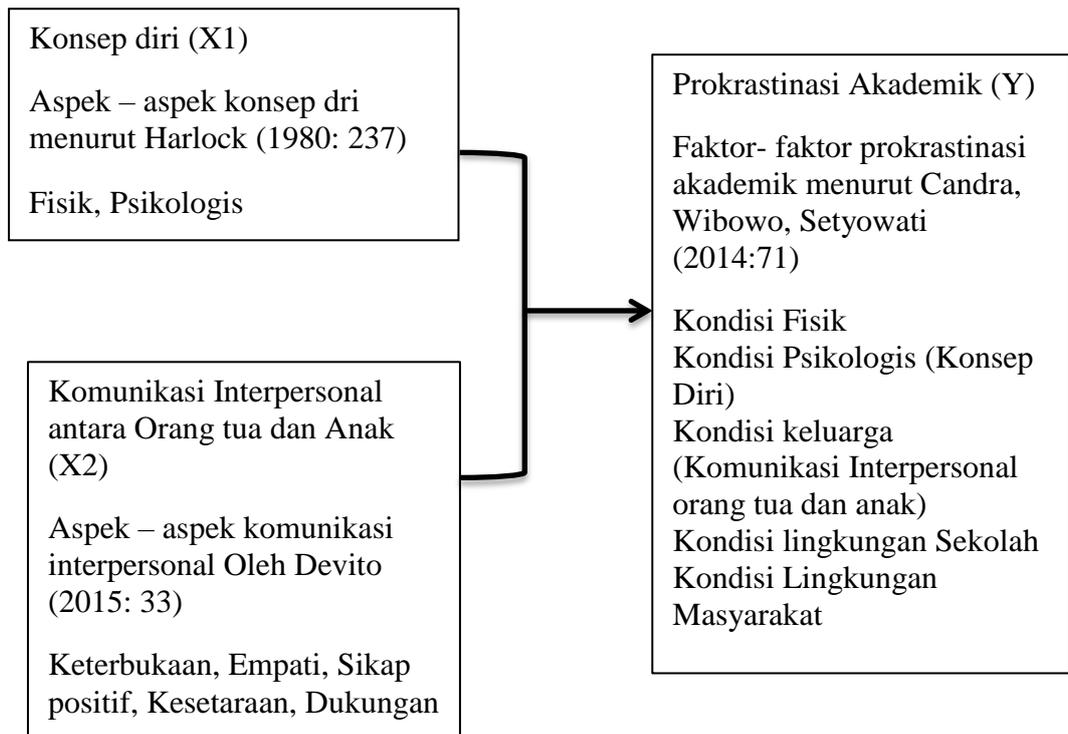
Kemudian ada Faktor kondisi keluarga berkaitan dengan adanya komunikasi yang terjalin di dalam keluarga yaitu komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. komunikasi interpersonal ini menjadi proses pengiriman dan penerimaan pesan yang terjadi antara dua orang atau lebih dan memperoleh umpan balik dengan seketika. Faktor kondisi keluarga berkaitan dengan adanya komunikasi interpersonal yang terjalin dalam satu keluarga. Orang tua memiliki waktu kedekatan, keintiman, orang tua diharapkan memberikan keseimbangan antara kontrol serta kasih sayang, serta menjalin

komunikasi interpersonal dengan anak (Jannah et al., 2022). Komunikasi interpersonal yang efektif antara orang tua dan anak tidak hanya diukur dari seberapa sering berkomunikasi namun bagaimana kualitas komunikasi tersebut (Fensi, 2017: 50). Hal ini sesuai dengan penelitian Sani (2021: 202) yaitu 52 siswa yang dijadikan sampel 10 siswa tidak menceritakan kegiatan sekolahnya kepada orang tua termasuk permasalahan tugas sekolah yang diemban oleh siswa.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas jika konsep diri serta komunikasi interpersonal yang positif pada siswa akan membuat mereka lebih mudah menyelesaikan permasalahan tanpa melakukan prokrastinasi. Permasalahan mengenai tugas-tugas yang sulit dikerjakan siswa seringkali membuatnya melakukan prokrastinasi akademik, maka dengan adanya konsep diri yang positif dan komunikasi interpersonal yang efektif yang terjalin antara orang tua dan anak memiliki tujuan terciptanya sikap percaya dengan kemampuan dirinya sehingga tidak melakukan tindakan prokrastinasi. Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas jika konsep diri dan komunikasi interpersonal orang tua dan anak memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi siswa.

**Pengaruh konsep diri dan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terhadap prokrastinasi akademik**

**Tabel 2.1 Kerangka Berpikir**



**E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara pada suatu penelitian dari rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti. Hipotesis ini diuji guna mendapatkan kesimpulan yang dapat diterima ataupun tidak. Melihat dinamika psikologis di atas hipotesis pada penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh konsep diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA N 13 Semarang di Kelurahan Wonolopo.

H<sub>2</sub>: Ada pengaruh komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak

terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA N 13 Semarang di Kelurahan Wonolopo.

H<sub>3</sub>: Ada pengaruh konsep diri dan komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA N 13 Semarang di Kelurahan Wonolopo.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini pendekatan asosiatif kausal dalam metode kuantitatif. Asosiatif (Sugiyono, 2017: 36) merupakan rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Bentuk hubungannya menggunakan hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Menurut Darmawan metode penelitian kuantitatif ini merupakan proses menemukan pengetahuan dengan berupa angka sebagai alat menemukan keterangan (2013: 37). Pada penelitian ini merupakan penelitian jenis regresi.

#### **B. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

###### **a. Variabel Independen**

Variabel independen atau yang disebut juga variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menjadi sebab berubah atau timbulnya variabel dependen (Darmawan, 2013: 109). Variabel independen pada penelitian ini ada Konsep Diri (X1) dan Komunikasi Interpersonal orang tua dan anak (X2).

###### **b. Variabel Dependen**

Variabel dependen dapat disebut sebagai variabel

terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini ada prokrastinasi akademik (Y).

## **2. Definisi Operasional**

### **a. Prokrastinasi akademik**

Prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan dalam penyelesaian tugas akademik yang dilakukan oleh siswa secara disengaja serta dilakukan berulang kali sehingga tugas akademik tidak dapat diselesaikan tepat waktu.

Pengukuran variabel prokrastinasi akademik diukur dengan skala prokrastinasi akademik yang disusun peneliti berdasarkan aspek- aspek prokrastinasi akademik yang meliputi keyakinan psikologis tentang kemampuan, gangguan perhatian, faktor sosial penundaan, keterampilan manajemen waktu, inisiatif pribadi dan kemalasan. Semakin tinggi skor prokrastinasi akademik maka semakin tinggi skala prokrastinasi akademik. Dan semakin rendah skor prokrastinasi akademik maka semakin rendah skala prokrastinasi akademik.

### **b. Konsep diri**

Konsep diri adalah keyakinan/ persepsi individu akan dirinya baik secara fisik, sosial, ataupun psikologis berasal

dari pengalaman dan penyesuaian diri dengan orang lain ataupun lingkungan sekitar.

Variabel konsep diri diukur menggunakan skala konsep diri yang disusun peneliti melalui aspek – aspek konsep diri meliputi aspek fisik, dan psikologis. Semakin tinggi skor konsep diri maka semakin tinggi skala konsep diri. Dan semakin rendah skor konsep diri maka semakin rendah skala konsep diri.

**c. Komunikasi Interpersonal orang tua dan anak**

Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak adalah komunikasi antara anak dengan orang tua yang melakukan penyampaian pesan secara verbal dan non verbal antara orang tua dan anak.

Pengukuran variabel komunikasi interpersonal orang tua dan anak dilakukan menggunakan skala komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak berdasarkan aspek – aspek komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap positif, kesetaraan (*equality*), dukungan (*supportiveness*). Semakin tinggi skor komunikasi interpersonal maka semakin tinggi skala komunikasi interpersonal. Dan semakin rendah skor komunikasi interpersonal maka semakin rendah skala komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di SMA N 13 Semarang yang beralamat di Jalan Rowo Semanding, Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 9.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan sumber data penelitian dengan jumlah banyak serta luas (Darmawan, 2013: 137). Menurut Sugiyono (2013: 80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek / subjek dan memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA N 13 Semarang yang berjumlah 864 siswa.

**Tabel 3.1**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
Kelas X	288
Kelas XI	288

Kelas XII	288
<b>Total</b>	<b>864</b>

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi, sampel terdiri dari subjek penelitian yang terpilih sebagai sumber data dari hasil teknik sampling (Darmawan, 2013: 138). Pedoman rumus teknik sampling yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu pendapat dari Slovin.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{864}{1+864 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{864}{1+864 (0,0025)}$$

$$n = \frac{864}{3,16}$$

$$n = 273,4$$

Dibulatkan menjadi 273

## 3. Teknik pengambilan sampel

Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan

sebagai sampel bila kebetulan orang yang ditemui cocok dengan kriteria peneliti Sugiyono (2013: 85). Tahapan pengambilan sampel accidental sampling:

- a. Peneliti mendatangi lokasi penelitian
- b. Peneliti menemukan responden yang dirasa cocok dengan kriteria penelitian yaitu siswa aktif di SMA N 13 Semarang kelas X, XI, dan XII yang melakukan tindakan prokrastinasi akademik.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan skala yaitu skala likert. Menurut Sugiyono (2013: 93) skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi dari seseorang atau kelompok orang dengan fenomena sosial. Fenomena sosial dalam penelitian ini telah ditetapkan dan disebut sebagai variabel penelitian.

Skala yang digunakan untuk mengungkap prokrastinasi akademik subjek yaitu ada aspek keyakinan psikologis tentang kemampuan, gangguan perhatian, faktor sosial penundaan, inisiatif pribadi dan kemalasan. Skala dalam konsep diri menggunakan aspek fisik dan psikologis. Skala dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak menggunakan aspek keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap positif, kesetaraan (*equality*), dukungan (*supportiveness*).

Skala disajikan dalam bentuk dua pilihan jawaban dengan dua kelompok item *favourable* dan item *unfavourable*. Skoring yang

digunakan untuk aitem *favourable* jika menjawab sangat sesuai (SS) skor 4, jika menjawab sesuai (S) skor 3, jika menjawab tidak sesuai (TS) skor 2, jika menjawab sangat tidak sesuai (STS) skor 1. Maka skor tertinggi pada aitem *favourable* terletak pada jawaban sangat sesuai (SS), dan skor tertinggi pada aitem *unfavourable* terletak pada jawaban sangat tidak sesuai (STS).

**Tabel 3.2 Blueprint Prokrastinasi akademik (Sebelum Uji Coba).**

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jmlh
		Fav	Unfav	
Keyakinan psikologis tentang kemampuan	Individu mengerjakan tugas dengan sistem kebut semalam	1, 13	7, 19	10
	Individu mengerjakan tugas di akhir waktu sebelum pengumpulan.	25, 37	31, 43	
	Individu belajar di detik-detik ulangan akan dilangsungkan.	49, 53	51, 55	
Gangguan Perhatian	Individu lebih suka melakukan hiburan ketimbang mengerjakan tugas.	2, 14	8, 20	10
	Individu sengaja menunda mengerjakan	26, 38	32, 44	

	tugas dan memilih melakukan hal yang lebih disenangi.			
	Individu mengalihkan perhatian dari tanggung jawab mengerjakan tugas dan belajar.	50, 54	52, 56	
Faktor sosial penundaan	Individu lebih memilih melakukan kegiatan sosial daripada mengerjakan tugas.	3, 15	9, 21	9
	Individu mengabaikan tugasnya dalam kondisi yang membuat individu tertekan	27, 39	33, 45	
Keterampilan manajemen waktu	Individu kesulitan mengatur waktu.	4, 16	10, 22	9
	Individu mengabaikan jadwal pengerjaan tugas yang telah direncanakan.	28, 40	34, 46	
Inisiatif Pribadi	Individu tidak memiliki motivasi untuk mengerjakan	5, 17	11, 23	9

	tugas dengan tepat waktu.			
	Individu minim inisiatif untuk belajar dan mengerjakan tugas.	29, 41	35, 47	
Kemalasan	Individu menghindari tugas meski dapat mengerjakan.	6, 18	12, 24	9
	Individu menunda tanpa alasan yang jelas.	30, 42	36, 48	
Total				56

**Tabel 3.3 Blueprint Konsep Diri (sebelum uji coba)**

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jmlh
		Fav	Unfav	
Fisik	Individu mampu menerima kondisi tubuhnya.	1, 5, 17	3, 7, 19	10
	Individu dapat memahami makna tubuh.	9,13	11, 15	
Psikologis	Individu memiliki perasaan percaya diri .	2, 6, 18	4, 8, 20	10
	Individu mampu memahami kelemahan serta	10, 14	12, 16	

	kelebihannya.			
				20

**Table 3.4 Blueprint Komunikasi Interpersonal (sebelum uji coba)**

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jmlh
		Fav	Unfav	
Keterbukaan	Bersedia menyampaikan informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya kepada orang tua.	1, 11	6, 16	8
	Bersedia mengungkapkan pikiran, perasaan, sikap serta ekspresi kepada orang tua.	21, 31	26, 36	
Rasa Empati	Dapat merasakan apa yang dirasakan anak.	2, 12	7, 17	8
	Orang tua berkomunikasi tanpa mengintimidasi.	22, 32	27, 37	
Sikap positif	Mampu menciptakan suasana positif ketika berkomunikasi antara orang tua dengan anak.	3, 13	8, 18	8
	Menunjukkan sikap positif	23, 33	28, 38	

	ketika berkomunikasi orang tua.			
Kesetaran	Anak mampu menerima pendapat orang tua.	4, 14	9, 19	8
	Menempatkan diri setara dengan lawan bicara.	24, 34,	29, 39	
Dukungan	Orang tua memberikan dukungan secara emosional kepada anak.	5, 15	10, 20	8
	Orang tua memberikan dukungan secara instrumental kepada anak.	25, 35,	30, 40	
Total				40

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Menurut Azwar (2005: 5) validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan serta kecermatan instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi pengukuran. Uji validitas dapat dinyatakan valid ketika tiap butir pertanyaan dalam kuesioner dapat digunakan sebagai perantara yang akan diukur (Rosita et al, 2021: 282). Menurut Sugiyono (2014: 182) dalam mengukur suatu item standar yang digunakan sebesar (koefisien

korelasi)  $r_{xy} \geq 0,3$  maka akan dianggap memuaskan.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi alat ukur, yang memiliki makna kecermatan dalam pengukuran (Azwar, 1999: 83). Pada instrumen penelitian uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam pengambilan data reliabel atau tidak. Koefisien reliabilitas berkisar dari 0,0 sampai 1,0 (Azwar, 2017: 13). Metode yang digunakan dalam menguji reliabilitas alat ukur ini menggunakan *alfa cronbach* yang dimana koefisien reliabilitasnya memiliki rentan 0-1, sehingga semakin besar koefisien makin reliabel pula suatu item. Koefisien reliabilitas yang digunakan suatu aitem sebesar 0,60 jika nilai aitem kurang dari 0,60 maka tidak reliabel (Sugiyono, 2013: 182).

## G. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

### 1. Hasil Uji Validitas

Dalam hasil uji coba skala Prokrastinasi Akademik, telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan subjek yang diambil ialah 30 orang siswa SMA. Uji Validitas dari skala prokrastinasi akademik menggunakan SPSS versi 26.0 yang menunjukkan ada 51 aitem yang memiliki nilai koefisien lebih dari 0,3. Maka dikatakan valid karena memenuhi koefisien korelasi  $r_{xy} \geq 0,3$ . Tidak valid terdapat pada nomor: 1, 10, 19, 37, 39

**Tabel 3.5 Blueprint Prokrastinasi akademik (Setelah Uji Coba)**

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jmlh
		Fav	Unfav	
Keyakinan psikologis tentang kemampuan	Individu mengerjakan tugas dengan sistem kebut semalam	*1, 13	7, *19	10
	Individu mengerjakan tugas di akhir waktu sebelum pengumpulan.	25, *37	31, 43	
	Individu belajar di detik-detik ulangan akan dilangsungkan.	49, 53	51, 55	
Gangguan Perhatian	Individu lebih suka melakukan hiburan ketimbang mengerjakan tugas.	2, 14	8, 20	10
	Individu sengaja menunda mengerjakan tugas dan memilih melakukan hal yang lebih disenangi.	26, 38	32, 44	
	Individu mengalihkan perhatian dari tanggung jawab	50, 54	52, 56	

	mengerjakan tugas dan belajar.			
Faktor sosial penundaan	Individu lebih memilih melakukan kegiatan sosial daripada mengerjakan tugas.	3, 15	9, 21	9
	Individu mengabaikan tugasnya dalam kondisi yang membuat individu tertekan	27, *39	33, 45	
Keterampilan manajemen waktu	Individu kesulitan mengatur waktu.	4, 16	*10, 22	9
	Individu mengabaikan jadwal pengerjaan tugas yang telah direncanakan.	28, 40	34, 46	
Inisiatif Pribadi	Individu tidak memiliki motivasi untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	5, 17	11, 23	9
	Individu minim inisiatif untuk belajar dan mengerjakan tugas.	29, 41	35, 47	

Kemalasan	Individu menghindari tugas meski dapat mengerjakan.	6, 18	12, 24	9
	Individu menunda tanpa alasan yang jelas.	30, 42	36, 48	
Total				56

Hasil uji coba skala Konsep Diri, telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 26.0 yang hasilnya menunjukkan ada 14 aitem yang memiliki nilai koefisien lebih dari 0,3. Maka dikatakan valid karena memenuhi koefisien korelasi  $r_{xy} \geq 0,3$ . Tidak valid terdapat pada nomor: 3, 6, 14, 15, 16, 17

**Tabel 3.6 Blueprint Konsep Diri (Setelah uji coba)**

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jmlh
		Fav	Unfav	
Fisik	Individu mampu menerima kondisi tubuhnya.	1, 5, *17	*3, 7, 19	10
	Individu dapat memahami makna tubuh.	9,13	11, *15	
Psikologis	Individu memiliki perasaan percaya diri	2, *6,	4, 8,	10

	.	18	20	
	Individu mampu memahami kelemahan serta kelebihanannya.	10, *14	12, *16	
				20

Hasil uji coba skala Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak, telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 26.0 yang hasilnya menunjukkan ada 35 aitem yang memiliki nilai koefisien lebih dari 0,3. Maka dikatakan valid karena memenuhi koefisien korelasi  $r_{xy} \geq 0,3$ . Tidak valid terdapat pada nomor: 1, 6, 24, 32, 36

**Table 3.7 Blueprint Komunikasi Interpersonal (Setelah uji coba)**

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Fav	Unfav	
Keterbukaan	Bersedia menyampaikan informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya kepada orang tua.	*1, 11	*6, 16	8
	Bersedia mengungkapkan pikiran, perasaan, sikap serta ekspresi kepada orang	21, 31	26, *36	

	tua.			
Rasa Empati	Dapat merasakan apa yang dirasakan anak.	2, 12	7, 17	8
	Orang tua berkomunikasi tanpa mengintimidasi.	22, *32	27, 37	
Sikap positif	Mampu menciptakan suasana positif ketika berkomunikasi antara orang tua dengan anak.	3, 13	8, 18	8
	Menunjukkan sikap positif ketika berkomunikasi orang tua.	23, 33	28, 38	
Kesetaran	Anak mampu menerima pendapat orang tua.	4, 14	9, 19	8
	Menempatkan diri setara dengan lawan bicara.	*24, 34,	29, 39	
Dukungan	Orang tua memberikan dukungan secara emosional kepada anak.	5, 15	10, 20	8
	Orang tua	25,	30, 40	

	memberikan dukungan secara instrumental kepada anak.	35,		
Total				40

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

### a. Tabel Reliabilitas Perilaku Prokrastinasi Akademik

Hasil Uji Reliabilitas ini telah dilakukan 2 kali

**Tabel 3.8 Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik**

Cronbach's Alpha	N of Items
.973	51

### b. Tabel Reliabilitas Perilaku Konsep Diri

Hasil Uji Reliabilitas ini telah dilakukan 4 kali

**Tabel 3.9 Reliabilitas Skala Konsep Diri**

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	14

**c. Tabel Reliabilitas Perilaku Komunikasi Interpersonal antara Orang  
Tua dan Anak**

**Tabel 3.10 Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal antara Orang  
Tua dan Anak**

Hasil Uji Reliabilitas ini telah dilakukan 3 kali

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	35

**H. Teknik Analisis Data**

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini untuk mendapatkan data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas ini untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak maka digunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikan  $> 0,05$ . Sehingga jika nilai probabilitasnya  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal begitupun sebaliknya jika probabilitasnya  $\leq 0,05$  data dinyatakan tidak berdistribusi normal menurut Gunawan (2016: 93).

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2015: 265) linieritas merupakan salah satu analisis regresi yang digunakan untuk melihat apakah akan membentuk garis linier antara X dan Y. Dalam pengujian linieritas penelitian ini dikatakan memiliki hubungan jika pada baris linierity  $p < 0,05$  bisa dikatakan ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, dan pada baris *deviation form linierity* jika  $p > 0,05$  maka bersifat linier.

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas ini dilakukan menggunakan kriteria VIF dan jika nilainya lebih dari 10 maka ada multikolinieritas.

### 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji analisis regresi berganda. Tujuan penggunaan analisis regresi berganda ini karena ada dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dapat dinaik dan turunkan nilainya) Sugiyono (2015: 275). Indikator hipotesis dapat diterima apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  dinyatakan hipotesis penelitian diterima. Namun jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan jika hipotesis yang diajukan pada penelitian ditolak.

## BAB IV

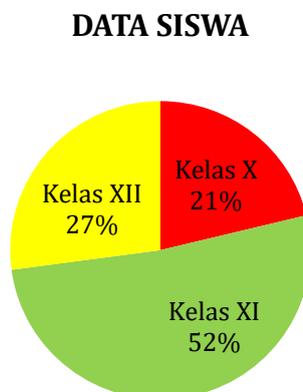
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Subjek

Proses pengambilan data penelitian dimulai sejak tanggal 24 Agustus 2023. Data penelitian diperoleh dengan cara menyebarkan skala Prokrastinasi Akademik, Konsep Diri, dan Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak yang telah disusun oleh peneliti menggunakan Google Form. Peneliti membagikan tautan Google Form ke siswa dengan mendatangi dan meminta siswa yang sesuai kriteria dan dirasa cocok untuk mengisi formulir penelitian. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa aktif SMA Negeri 13 Semarang, kelas X, XI dan XII. Total keseluruhan subjek ada 273 siswa. Berdasarkan hasil penyebaran skala pengukuran diperoleh data sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Subjek Data Siswa Berdasarkan Kelas**



Berdasarkan diagram pada gambar 4.1 maka dapat terlihat jika terdapat 273 subjek yang terdiri dari kelas X, kelas XI, kelas XII. Terdapat 58 siswa dengan persentase 21% pada kelas X, 141 siswa dengan persentase 52% pada kelas XI, dan 74 siswa dengan persentase 27% pada kelas XII.

## 2. Kategorisasi Variabel Penelitian

**Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Konsep Diri	273	17	56	40.30	6.455
Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak	273	65	140	105.47	14.663
Prokrastinasi Akademik	273	57	162	115.23	18.381
Valid N (listwise)	273				

Berdasarkan tabel 4.1 diatas hasil uji analisis deskriptif dengan perolehan data pada konsep diri skor minimum 17, skor maximum 56 serta standar deviasi 6,455. Selanjutnya pada komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak skor minimum diperoleh 65, skor maximum 140 serta standar deviasi 14,663. Dan pada variabel prokrastinasi akademik menghasilkan skor minimum 57, skor maximum 162 dengan

standar deviasi 18,381. Dari perolehan hasil yang tertera di atas maka variabel tersebut dapat dibuat dalam kategori sebagai berikut:

a) **Kategorisasi Variabel Prokrastinasi Akademik**

**Tabel 4.2 Rumus Kategorisasi Variabel Prokrastinasi Akademik**

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$X < 96,849$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$96,849 \leq X \leq 133,611$	Sedang
$X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X \leq 133,611$	Tinggi

Berdasarkan rumus kategorisasi variabel prokrastinasi di atas pada tabel 4.2, dapat ditarik kesimpulan jika hasil dari kategorisasi prokrastinasi akademik pada sejumlah responden terkait yaitu:

**Tabel 4.3 Kategorisasi Prokrastinasi Akademik**

		KATEGORI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	44	16.1	16.1	16.1
	SEDANG	190	69.6	69.6	85.7
	TINGGI	39	14.3	14.3	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Jika dilihat dari tabel kategorisasi prokrastinasi akademik di atas pada tabel frekuensi jumlah terbanyak ada 190, yang dimana dapat dikatakan jika variabel prokrastinasi akademik termasuk dalam kategori sedang.

b) **Kategorisasi variabel konsep diri**

**Tabel 4.4 Rumus Kategorisasi Variabel Konsep Diri**

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$X < 33.845$	Rendah

$(\text{Mean}-1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$33.845 \leq X \leq 46.755$	Sedang
$X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X \leq 46.755$	Tinggi

Berdasarkan rumus kategorisasi variabel konsep diri di atas pada tabel 4.4, dapat ditarik kesimpulan jika hasil dari kategorisasi konsep diri pada sejumlah responden terkait yaitu:

**Tabel 4.5 Kategorisasi Konsep Diri**

		KATEGORI			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	RENDAH	32	11.7	11.7	11.7
	SEDANG	194	71.1	71.1	82.8
	TINGGI	47	17.2	17.2	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Jika dilihat dari tabel kategorisasi konsep diri di atas pada tabel frekuensi jumlah terbanyak ada 194, yang dimana dapat dikatakan jika variabel konsep diri termasuk dalam kategori sedang.

**c) Kategorisasi variabel komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak**

**Tabel 4.6 Rumus Kategorisasi Variabel Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak**

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean}-1\text{SD})$	$X < 90,807$	Rendah
$(\text{Mean}-1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$90,807 \leq X \leq 120.133$	Sedang
$X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X \leq 120.133$	Tinggi

Berdasarkan rumus kategorisasi variabel komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak di atas pada tabel 4.6, dapat ditarik kesimpulan jika

hasil dari kategorisasi komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak pada sejumlah responden terkait yaitu:

**Tabel 4.7 Kategorisasi Variabel Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak**

		KATEGORI			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	RENDAH	42	15.4	15.4	15.4
	SEDANG	183	67.0	67.0	82.4
	TINGGI	48	17.6	17.6	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Jika dilihat dari tabel kategorisasi komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak di atas pada tabel frekuensi jumlah terbanyak ada 183, yang dimana dapat dikatakan jika variabel komunikasi antara orang tua dan anak termasuk dalam kategori sedang.

Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini variabel – variabel yang akan diteliti memiliki tingkat kategorisasi sedang.

## **B. Hasil Analisis Data**

### 1) Uji asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh telah memenuhi syarat untuk dianalisis, yang dimaksud ialah uji hipotesis penelitian. Adapun uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji asumsi penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov, dengan nilai signifikan  $>0,05$ . Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		273
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.85663779
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.048
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat diketahui jika nilai signifikansi sebesar 0,200 dengan artian uji normalitas pada penelitian berdistribusi normal karena  $0,200 > 0,05$ .

b. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen di dalamnya memiliki hubungan yang linier. Nilai signifikansi linearity  $< 0,05$  dan nilai *deviation from linearity*  $> 0,05$ .

**Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas Prokrastinasi Akademik dan Konsep Diri**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	22473.068	32	702.283	2.428	.000
		Linearity	15210.568	1	15210.568	52.586	.000
		Deviation from Linearity	7262.500	31	234.274	.810	.754
		Within Groups	69420.851	240	289.254		
Total			91893.919	272			

Dari tabel di atas dapat dijelaskan jika, nilai signifikansi linieritas yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai *deviation from linearity* sebesar  $0,754 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan jika terdapat hubungan yang linear antara Variabel Prokrastinasi Akademik dengan Konsep Diri.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas Prokrastinasi Akademik dan Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak	Between Groups	(Combined)	47115.769	64	736.184	3.420	.000
		Linearity	30194.886	1	30194.886	140.259	.000
		Deviation from Linearity	16920.883	63	268.585	1.248	.127
	Within Groups	44778.150	208	215.280			
Total			91893.919	272			

Dari tabel di atas dapat dijelaskan jika, nilai signifikansi linieritas yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai *deviation from linearity* sebesar  $0,127 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan jika terdapat hubungan yang linear antara Variabel Prokrastinasi Akademik dengan Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak.

c. Uji Multikolinieritas

Dari model regresi yang baik pada penelitian harus bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilakukan pengecekan dari besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai  $VIF < 10$

maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas, begitu juga sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	198.460	7.108		27.922	.000		
Konsep Diri	-.445	.163	-.156	-2.735	.007	.742	1.347
Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak	-.619	.072	-.494	-8.653	.000	.742	1.347

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.11 jika nilai VIF  $1.374 < 10$  dan tolerance  $0,742 > 0,10$  sehingga dapat dikatakan model regresi yang diteliti oleh peneliti tidak terjadi multikolinieritas.

## 2) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Terdapat pengaruh konsep diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA N 13 Semarang Kelurahan Wonolopo.

- b. Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA N 13 Semarang di Kelurahan Wonolopo
- c. Terdapat pengaruh konsep diri dan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA N 13 Semarang di Kelurahan Wonolopo.

Pengujian hipotesis yang dilaksanakan di penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 26.0 *for windows*. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu, konsep diri (X1), komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak (X2), dan prokrastinasi akademik (Y).

**Tabel 4.12 Coefficients**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	198.460	7.108		27.922	.000		
Konsep Diri	-.445	.163	-.156	-2.735	.007	.742	1.347
Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak	-.619	.072	-.494	-8.653	.000	.742	1.347

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel 4.12 dapat dilihat pada tabel yaitu:

a) Hasil pengujian hipotesis pertama

Hasil pengujian hipotesis pertama pada variabel konsep diri menghasilkan nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$  sehingga dapat diartikan jika hipotesis pertama penelitian dapat diterima, jika terdapat pengaruh antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik. Nilai koefisien konsep diri (X1) (-0,445) atau 44,5% dimana konsep diri memberikan pengaruh sebesar 44,5% nilai koefisien negatif artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik (Y).

b) Hasil pengujian hipotesis kedua

Hasil pengujian hipotesis ke dua, yaitu variabel komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak, menghasilkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka diartikan jika hipotesis kedua diterima, adanya pengaruh komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terhadap prokrastinasi akademik. Nilai koefisien komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak (X2) (-0,619) atau 61,9% dimana komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak memberikan pengaruh sebesar 61,9% nilai koefisien negatif artinya semakin tinggi komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak maka semakin rendah prokrastinasi akademik.

c) Hasil pengujian hipotesis ke tiga

**Tabel 4.13 ANOVA**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31858.165	2	15929.082	71.638	.000 <sup>b</sup>
	Residual	60035.755	270	222.355		
	Total	91893.919	272			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak , Konsep Diri

Pada tabel 4.13 dapat dilihat jika nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan nilai F 71,638 hal ini dapat diartikan jika, jika nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $p < 0,05$ ) sehingga hipotesis ke tiga secara simultan dalam penelitian ini diterima adanya pengaruh konsep diri dan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA N 13 Semarang di Kelurahan Wonolopo.

**Tabel 4.14 Model Summary**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.589 <sup>a</sup>	.347	.342	14.91156	1.915

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak , Konsep Diri

b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Pada tabel 4.14 hasil pengujian koefisien determinasi yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana nilai Adjusted R Square dari penelitian ini yaitu 0,342 atau 34,2%. Nilai 34,2% ini merupakan besaran pengaruh konsep diri komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terhadap prokrastinasi akademik. Dan 65,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain dari faktor prokrastinasi akademik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan jika hipotesis pertama dapat diterima, artinya konsep diri berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Hipotesis ke dua dapat diterima adanya pengaruh konsep diri dan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terhadap prokrastinasi akademik. Dan hipotesis ke tiga dapat diterima, artinya ada pengaruh konsep diri dan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA N 13 Semarang di Kelurahan Wonolopo.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh variabel konsep diri dan komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA N 13 Semarang di Kelurahan Wonolopo.

- a. Pengaruh konsep diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA 13 Semarang di kelurahan Wonolopo.

Hipotesis pertama berdasarkan hasil uji signifikansi pengaruh konsep diri dengan prokrastinasi akademik yang telah dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil  $0,007 < 0,05$  yang artinya konsep diri berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Dengan koefisien nilai koefisien konsep diri (-0,445) atau 44,5% dimana konsep diri memberikan pengaruh sebesar 44,5% nilai koefisien negatif artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan Asri & Sunarto, (2020: 7) mengemukakan jika konsep diri yang dimiliki oleh siswa dapat terbangun karena rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, siswa yang memiliki kompetensi yang baik biasanya akan lebih menonjol di kelas. Mereka ini memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dan mengerjakan tugas serta aktivitas akademik dengan lebih baik dan tertata.

Adapun aspek – aspek yang mempengaruhi konsep diri ini menurut Hurlock (1980: 237) terdiri dari dua aspek yaitu Fisik pada aspek fisik merupakan semua yang ada pada diri individu baik bentuk tubuh, warna kulit, penampilan, jenis kelamin, serta penilaian orang lain akan tubuhnya sedangkan aspek psikologis meliputi kondisi psikis pada individu tersebut, perasaan percaya diri, adanya harga diri, evaluasi diri serta bagaimana individu mengerti akan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Variabel konsep diri ini memiliki pengaruh terhadap

prokrastinasi akademik sehingga sehingga perlunya peningkatan konsep diri yang perlu dimiliki oleh siswa.

- b. Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA 13 Semarang di kelurahan Wonolopo.

Hipotesis kedua berdasarkan hasil uji signifikansi pengaruh komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dengan prokrastinasi akademik yang telah dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil  $0,000 < 0,05$  yang artinya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Dengan nilai koefisien komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak (-0,619) atau 61,9% dimana komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak memberikan pengaruh sebesar 61,9% nilai koefisien negatif artinya semakin tinggi komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak maka semakin rendah prokrastinasi akademik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sani et al, (2021: 202). Kurangnya komunikasi, perhatian serta pengawasan dari orang tua kepada siswa hal ini mendorong siswa melakukan tindakan prokrastinasi akademik. Adapun aspek-aspek komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Devito, (2015: 33) ada lima aspek yang terdiri dari, keterbukaan (*openness*) keterbukaan sebagai kesediaan dalam memberikan informasi secara jujur sesuai kenyataan ketika melakukan interaksi dengan orang tua. Empati (*empathy*) diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami apa yang sedang dialami oleh

orang tua. Kemudian adanya sikap positif dalam berkomunikasi dengan lawan bicara, kesetaraan (*quality*) mampu memahami lawan bicara tidak menjatuhkan satu sama lain, saling menerima pendapat antara orang tua dan siswa. Kemudian ada dukungan (*supportiveness*) sikap mendukung dalam hubungan interpersonal yang efektif dengan lawan bicara. Mendukung secara emosional memberikan perasaan perhatian serta memberikan dukungan secara instrumental dukungan berupa materil dari orang tua ke anak dalam ranah akademik. Hal ini menjadi pengaruh bagi siswa jika siswa mampu terbuka dan melakukan komunikasi interpersonal dengan orang tua maka siswa juga akan lebih mudah menceritakan kesulitan yang dialami dalam kegiatan akademiknya.

- c. Pengaruh konsep diri dan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA 13 Semarang di kelurahan Wonolopo.

Hipotesis ketiga, berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka artinya konsep diri dan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Pengaruh simultan konsep diri dan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak hasil R Square pada tabel 4.13 yaitu 0,374 atau 37,4%. Dimana 37,4% ini merupakan besaran pengaruh konsep diri komunikasi interpersonal antara orang

tua dan anak terhadap prokrastinasi akademik. Dan 62,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain dari faktor prokrastinasi akademik.

Menurut Candra, Wibowo, dan Setyowati, (2014: 71) faktor – faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik ada Faktor kondisi fisik yang mempengaruhi prokrastinasi akademik ada kebiasaan suatu gender dalam memandang tugas kemudian ada faktor kondisi psikologis yang mempengaruhi prokrastinasi akademik ada konsep diri. Konsep diri dipandang sebagai gambaran akan diri individu mengenai dirinya sendiri. Konsep diri negatif akan mendorong individu beranggapan kurang tepat tentang dirinya sendiri, harga diri yang rendah. Dalam perilaku prokrastinasi siswa yang memiliki konsep diri rendah akan kurang baik dalam menghadapi tugas selanjutnya ada faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah faktor kondisi keluarga ini berhubungan dengan komunikasi dalam keluarga adanya komunikasi keluarga, yang terjadi di dalam keluarga antara orang tua dan anak merupakan komunikasi interpersonal, faktor lingkungan sekolah teman sebaya, faktor lingkungan masyarakat.

Maka konsep diri dan komunikasi interpersonal orang tua dan anak ini berpengaruh terhadap perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa. Jika siswa cenderung melakukan prokrastinasi akademik maka diperlukan peningkatan konsep diri ke arah positif dan

perlu untuk meningkatkan komunikasi interpersonal yang terjalin antara siswa dan orang tua.

Keunggulan dalam penelitian ini adalah belum adanya penelitian dengan judul yang lengkap membahas secara bersamaan konsep diri dan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA N 13 Semarang. Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan dari aspek tokoh yang menjelaskan variabel penelitian terkait.

Kekurangan dari penelitian ini masih banyak faktor- faktor lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik namun peneliti hanya mengambil variabel konsep diri serta komunikasi interpersonal orang tua dan anak untuk membuktikan adanya pengaruh dengan prokrastinasi akademik siswa. Selain itu pengumpulan dan pencarian responden untuk penelitian mengalami keterbatasan akses waktu serta kurangnya minat siswa untuk mengisi kuesioner, terutama pengisian melalui link *google form* sehingga mengakibatkan kendala lamanya data penelitian terkumpul. Oleh karena itu peneliti menyadari jika penelitian yang disusun peneliti masih banyak kekurangan di dalamnya dan masih jauh dari kata sempurna.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pada penelitian di atas yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh konsep diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA N 13 Semarang. Hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima yaitu konsep diri berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Pengaruhnya ke arah negatif, artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi prokrastinasi.
2. Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA N 13 Semarang. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima yaitu komunikasi interpersonal orang tua dan anak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Pengaruhnya ke arah negatif, artinya semakin tinggi komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak maka semakin tinggi prokrastinasi.
3. Terdapat pengaruh konsep diri dan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA

N 13 Semarang. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima yaitu adanya pengaruh secara simultan konsep diri dan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terhadap prokrastinasi akademik. Artinya semakin tinggi konsep diri dan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik. Begitupula sebaliknya, jika semakin rendah konsep diri dan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak maka semakin tinggi prokrastinasi akademik.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Siswa**

Siswa SMA N 13 Semarang memiliki kategori prokrastinasi akademik sedang, diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik secara berkelanjutan dan terus menerus. Pada kategori konsep diri siswa sedang diharapkan siswa dapat mempertahankan serta mengembangkan kembali konsep diri yang dimiliki. Dan pada kategori komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak ada pada kategori sedang dalam hal ini siswa harus mempertahankan dan meningkatkan komunikasi antara siswa dengan orang tua terlebih mengenai permasalahan akademik yang dialami.

### **2. Bagi Orang Tua**

Orang tua diharapkan mampu memberikan arahan kepada anak dan memulai melakukan komunikasi dengan siswa lebih intens dan

membangun konsep diri yang positif pada anak agar anak tidak melakukan tindakan prokrastinasi secara terus menerus. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk dapat memberikan arahan yang baik bagi anaknya.

### 3. Bagi Guru

Membantu siswa meningkatkan konsep diri pada diri siswa serta memberikan arahan pada siswa untuk mengontrol dan mengarahkan siswa bila perilaku prokrastinasi akademik jika dilakukan secara terus menerus akan memberikan dampak negatif bagi siswa itu sendiri, agar siswa terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik.

### 4. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan pihak sekolah mampu turut andil dalam meningkatkan konsep diri pada siswa, serta komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak, untuk meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik.

### 5. Bagi Pembaca

Diharapkan mampu menyerap ilmu, yang dapat diambil manfaatnya dalam penelitian ini mengenai ide, pembahasan, yang dituangkan peneliti pada penelitian ini.

### 6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu menggali serta memperluas referensi lebih menggunakan variabel penelitian ini dan menambahkan variabel-variabel lain yang memiliki keterkaitan antara variabel satu sama lain.

Seperti faktor lain yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi seperti faktor lingkungan sekolah teman sebaya, faktor lingkungan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M., & Ni'mat Zahroh. (2013). Konsep diri dengan konformitas pada komunitas hijabers. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 110-126.
- Andni, R., dan Syaimi, K. U. (2022). Hubungan konsep diri dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa Mts SKB 3 menteri sei tong tong Kecamatan Perbaungan tahun ajaran 2021/2022. *Journal Of Education*, 2(1), 88-99.
- Asri, D. N. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja ( Studi Kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun ). 6(1), 1–11.
- Astuti, Y., Nisa, H., Sari, K., Kumala, I.D. (2021). Perbedaan prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Unsyiah*, 4(2), 169-184.
- Azwar, Saifudin. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, Saifuddin. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Liberty: Yogyakarta, 1988
- Azwar, Saifuddin. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Burka, J. B., Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: why you do it, what to do about it now*. Cambridge: Perseus Books.
- Burns R, B. (1993). Konsep iri: teori pengukuran, perkembangan dan perilaku. (Alih Bahasa: Eddy). Jakarta: Arcan
- Darmawan, D. (2013). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Devito, Joseph. (1997). *Komunikasi Antarmanusia*. Professional Books: Jakarta
- Devito, J. A. (2016). *The interpersonal communication book*. Pearson Education
- Elia, H. (2000). Peran Ayah dalam Mendidik Anak. *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 1(1), 105–113.
- Fensi, F. (2017). Membangun komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam keluarga. *Jurnal Pengabdian dan kewirausahaan*. 1(1), 47-55
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., Mccown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance theory, research, and treatment*. New York: Plenum Press.
- Ghufron, N. M., dan Risnawita, R. (2010). *Teori- teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Handayani, S. W. R. I., Suharnan. (2012). Konsep diri dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2), 114-121.
- Harlock, E. B. (1980) *Psikologi perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga
- Jannah, K., Hastuti, D., & Riany, Y. (2022). Parenting style and depression among students: The mediating role of self-esteem. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 39-50. doi:<https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i1.9885>
- Kahfi, A, S. (2016). Komitmen beragama islam konsep diri dan regulasi diri para pengguna narkoba. *Psikologika*, 21(1), 87-104.
- Khotimah, R. H., Radjah, C. L., Handarini, D. M. (2016). Hubungan antara konsep diri akademik, efikasi diri akademik, harga diri dan prokrastinasi akademik pada siswa SMP Negeri di Kota Malang. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 60-67. <https://doi.org/10.17977/um001v1i22016p060>
- Kurniawan, A. R., Sihite, M. Y., & Jambi, U. (2020). Kemampuan Peserta Didik dalam Melakukan Komunikasi Interpersonal di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 5(2), 102–111.
- Liliwari, A. (2007). *Dasar- dasar komunikasi kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mansur, W., & Subiantoro, E. (2022). Implikasi pendidikan dalam Q.S. Luqman ayat 13 terhadap komunikasi interpersonal orang tua dan anak. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 81-86.
- Mamlu'ah, A. (2019). Konsep percaya diri dalam Al-qur'an surat Ali Imran ayat 139. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 1(1), 30-39.
- McCloskey, J. (2011). Finally, my thesis on academic procrastination. *Tesis*. Faculty of the Graduate School of The University Texas, Arlington.
- Mukti, W. P. B., Mukhlis, H., Amirudin, I., Sutrisno. (2019). Prokrastinasi akademik ditinjau dari konsep diri mahasiswa profesi ners. *Journal of Psychological Perspective*, 1(1), 15-21.
- Nafeesa. (2018). Faktor- faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa yang menjadi anggota organisasi intra sekolah. *Jurnal Antropologi Sosial Budaya*, 4(1), 53-67.
- Na'imah, T., Septianingsih, D. S. . (2019). Komunikasi interpersonal dalam kajian islam . *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI*, 217-226.
- Nirmalawati. (2011). Pembentukan konsep diri pada siswa pendidikan dasar dalam memahami mitigasi bencana. *Jurnal SMARTek*, 9(1), 61-69.

- Nitami, M., Daharnis.,Yusri. (2015). hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa. *Konselor*,4(1). 1-12.  
<https://dx.doi.org/10.24036/02015416449-0-00>
- Nugrasanti,R. (2006). Locus of control dan prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Provitae*, 2(1).
- Permana, B. (2019). Gambaran prokrastinasi akademik siswa SMA darul falah cililin. *Fokus*, 2(3), 87-94.
- Prasetyo, E. (2016). Kitab Pembebasan (Tafsir Progresif atas Kisah-Kisah dalam Quran). Social Movement Institute
- Putri, C. A. P., Gumindari, S. (2022). Hubungan konsep diri dan prokrastinasi akademik dengan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 554-569.
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, J. R., Zain, N., Marsofiyati. (2017). Pengaruh konsep diri dan harga diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa prodi kependidikan di fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 1-26.
- Rizky, R. N., Moulita. (2017). Penanaman nilai- nilai islam melalui komunikasi interpersonal orang tua pada anak. *Jurnal Interaksi*, 1(2), 206-219
- Rosyadi, A. R., Naqiyah, N., & Hariastuti, R. T. (2022). *Hubungan Antara Konsep Diri dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik di SMA Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan*. 6(2), 184–192.  
<https://doi.org/10.26539/terapeutik.621050>
- Ritonga, H. (2019). *Psikologi komunikasi*. Perdana Publishing
- Sahlan, K. A. (2018). *Mendidik perspektif psikologi*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Samsinar,S. (2017). Komunikasi interpersonal dalam perspektif islam. *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 1(2), 99-109.
- Sani, Y., Darmiany., Jiwandono, I. S. (2021). Hubungan komunikasi interpersonal anak terhadap orang tua dengan konsep diri anak. *Remaja Pendidikan Dasar*, 1(3), 201-206.
- Slobo dan Rothblum, 1984, Academic procrastination: frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503-509.
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: a meta-analytic and theoretical review of quintessential self - regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65-94.

- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surijah, E. A., Tjundjing, S. (2007). Mahasiswa versus tugas: prokrastinasi akademik dan conscientiousness. *Anima , Indonesian Psychological Journal*, 22(4), 352-374.
- Savitri, W., & Listiyandini, R. (2017). Mindfulness dan Kesejahteraan Psikologis pada Remaja. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 43-59. doi:<http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1323>
- Triningtyas, D. A. (2016). Komunikasi antar pribadi. Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA
- Triyono, T., Khairi, A. M. (2018). Prokrastinasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis Dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). *Jurnal Al Qalam*, 19(2), 58-74.
- Veiga, F., & Leite, A. (2016). Adolescents' self-concept short scale: A version of PHSCS. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 217, 631-637.
- Wulandari, I., Fatimah, S., Suherman, M. M. (2021). Gambaran faktor prokrastinasi akademik siswa SMA kelas XI pada masa pandemi COVID-19. *Fokus*, 4(3), 200-212.
- Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho, A. (2019). Self concept, self efficacy, and interpersonal communication effectiveness of students. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 65-76. doi:<http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3196>
- Zainab, S. (2017). Komunikasi orang tua dan anak dalam Al Qur'an. *Jurnal NALAR*, 1(1), 48-58.
- Zuhdi, M, H. (2011). Istiqomah dan konsep diri seorang muslim. *Religia*, 14(1), 111-128.
- Candra, Wibowo, dan Setyowati (2014). Faktor – faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung. *Jurnal of Guide and Counseling*, 3(3), 66-72.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Blue Print Prokrastinasi Akademik

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jlh
		Fav	Unfav	
Keyakinan psikologis tenang kemampuan	Individu mengerjakan tugas dengan sistem kebut semalam	1. Saya mengerjakan tugas malam ari sebelum dikumpulkan 13. Saya menunda mengerjakan tugas sepulang sekolah.	7. Saya mengerakan tugas jauh sebelum deadline. 19. Saya mengerjaka tugas sepulang sekolah	10
	Individu mengerjakan tugas di akhir waktu sebelum pengumpulan.	25. Saya menunda megerjakan PR sehingga melihat jawaban PR teman saya. 37. Saya mengerjakan PR di kelas sebelum dikumpulkan.	31. Saya memperhatikan jika ada PR sehingga saya berusaha untuk segera mengerjakan. 43. Saya mengerjakan PR di rumah sebelum dikumpulkan.	
	Individu belajar di detik-detik ulangan akan dilangsungkan.	49. Saya hanya belajar sebelum memasuki ruang ujian. 53. Saya tidak belajar an hanya membaca sekilas materi ulangan.	51. Saya belajar jauh – jauh hari sebelum ulangan berlansung. 55. Saya meangkum materi uangan jauh hari sebelum	

			ulangan dilaksanakan.	
Gangguan Perhatian	Individu lebih suka melakukan hiburan ketimbang mengerjakan tugas.	2. Saya mudah teralihkan oleh media sosial ketika mengerjakan tugas, sehingga terlambat mengumpulkan tugas.  14. Saya tetap bermain game meskipun banyak tugas sekolah sehingga tugas saya terbengkalai.	8. Saya tidak membuka media sosial ketika mengerjakan tugas sehingga tugas saya cepat selesai.  20. Saya menyelesaikan tugas sebelum bermain game	10
	Individu sengaja menunda mengerjakan tugas dan memilih melakukan hal yang lebih disenangi.	26. Saya tetap bermain futsal bersama teman-teman meskipun banyak tugas sekolah yang harus diselesaikan.  38. Saya pergi jalan-jalan karena tugas sekolah yang menumpuk.	32. Saya menolak ajakan bermain futsal untuk mengerjakan tugas sekolah.  44. Saya merasa cemas ketika tugas sekolah belum selesai, sehingga saya berupaya segera menyelesaikan .	
	Individu mengalihkan perhatian dari tanggung jawab mengerjakan	50. Saya tidak belajar sebelum ulangan sehingga tidak dapat mengerjakan.	52. Saya belajar sebelum ulangan tanpa melakukan penundaan tanpa alasan.	

	tugas dan belajar.	54. Saya pergi nongkrong dan menunda mengerjakan tugas.	56. Saya mengerjakan tugas dahulu sebelum nongkrong.	
Faktor sosial penundaan	Individu lebih memilih melakukan kegiatan sosial daripada mengerjakan tugas.	3. Saya mengobrol dengan orang tua ketika sedang mengerjakan PR sehingga tugas saya tak kunjung selesai.  15. Saya menunda mengerjakan tugas di kelas ketika teman mengajak bererita.	9. Saya tidak mudah mengabaikan PR saya karena ingin mengobrol.  21. Saya menolak ajakan teman untuk bercerita etika sedang mengerjakan tugas di kelas agar tugas saya cepat terselesaikan.	9
	Individu mengabaikan tugasnya dalam kondisi yang membuat individu tertekan	27. Ketika lelah saya enggan mengerjakan tugas.  39. Saat sedih saya tidak bisa mengerjakan tugas, sehingga tugas terbengkalai.	33. Saya mengerjakan tugas meskipun sangat lelah.  45. Saya mengerjakan tugas meskipun sedang patah hati.	
Keterampilan manajemen waktu	Individu kesulitan mengatur waktu.	4. Saya kesulitan mengubah kebiasaan menunda tugas akademik.  16. Saya keulitan megatur tugas	10. Saya mudah meghilangkan kebiasaan buruk yaitu menunda tugas.  22. Saya belajar dengan	9

		belajar sehingga tugas tertunda.	kosiste tanpa menunda-nunda.	
	Individu mengabaikan jadwal penengerjaan tugas yang telah di rencanakan.	28. Saya tidak membuat daftar tugas yang perlu diselesaikan. 40. Saya sering lupa dengan jadwal tugas yang saya buat sehingga tugas terabaikan.	34. Saya membuat daftar deadline agar mengerjakan tugas sekolah dengan segera. 46. Saya selalu taat dengan jadwal tugas yang saya buat.	
Inisiatif Pribadi	Individu tidak memiliki motivasi untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	5. Saya malas mengerjakan tugas dengan segera. 17. Saya tidak meadwalkan tugas yang harus dikerjakan dengan segera.	11. Saya termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan segera seperti orang lain. 23. Saya menjadwalkan tugas yang harus diselesaikan.	9
	Individu minim inisiatif untuk belajar dan mengerjakan tugas.	29. Saya memiliki sedikit minat untuk belajar dan mengerjakan soal - soal. 41. Saya tidak mencari tahu materi yang tidak saya pahami.	35. Saya membaca buku pembelajaran setiap hari. 47. Jika saya tidak memahami materi, saya mencari tahu sebelum ulangan.	
Kemalasan	Individu menghindari tugas meski	6. Saya tidak segera mengerjakan	12. Saya memperhatikan tugas	9

	dapat menerjakan.	tugas penting. 18. Saya menunda mengerjakan tugas karena bosan.	penting dan menyelesaikan segera. 24. Saya tidak pernah bosan mengerjakan tugas sekolah.	
	Individu menunda tanpa alasan yang jelas.	30. Saya cenderung menunda mengerjakan PR sampai hari berikutnya. 42. Saya menunda mengerjakan tugas karena terbiasa.	36. Saya mengerjakan tugas dengan segera tanpa menunggu hari berikutnya. 48. Saya tidak terbiasa menunda tugas hingga mendekati deadline.	
Total				56

### Lampiran 2 Blue Print Konsep Diri

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jlh
		Fav	Unfav	
Fisik	Individu mampu menerima kondisi tubuhnya.	1. Saya bangga dengan bentuk tubuh yang saya miliki. 5. Saya bersyukur dengan kondisi tubuh saya. 17. Saya tidak minder ketika bersebelahan dengan teman yang tampan/	3. Saya minder dengan bentuk tubuh yang saya miliki. 7. Saya tidak menyukai bentuk tubuh saya. 19. Saya minder ketika bersebelahan	10

		cantik.	degan teman yang tanpa/ cantik.	
	Individu dapat memahami makna tubuh.	9. Anggota tubuh saya memiliki manfaat.  13. Saya merasa nyaman dengan tubuh yang saya miliki.	11. Anggota tubuh saya tidak berguna.  15. Saya tidak nyaman dengan kondisi tubuh yang saya miliki.	
Psikologis	Individu memiliki perasaan percaya diri .	2. Saya berani tampil di depan umum.  6. Saya percaya diri ketika berbicara di depan banyak orang.  18. Saya berani menyampaikan pendapat.	4. Saya takut tampil di depan umum.  8. Saya cemas ketika berbicara di depan banyak orang.  20. Saya takut menyampaikan pendapat.	10
	Individu mampu memahami kelebihan serta kekurangannya.	10. Saya memuji diri saya.  14. Saya menerima kekurangan pada diri.	12. Saya cenderung menyalahkan diri sendiri.  16. Saya tidak dapat menerima kekurangan diri sendiri.	
				20

**Lampiran 3 Blue Print Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak**

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jlh
		Fav	Unfav	
Keterbukaan	Bersedia memberikan informasi sesuai dengan apa yang disampaikan oleh orang lain.	1. Saya menyampaikan pesan dengan jujur.	6. Saat menyampaikan pesan saya menambahkan cerita agar lebih dramatisir.	8
		11. Saya menyampaikan informasi kepada orang tua sesuai yang saya ketahui.	16. Saya tidak menyampaikan pesan dengan jujur kepada orang tua.	
	Bersedia mengungkapkan pikiran, perasaan, sikap serta ekspresi.	21. Saya mengungkapkan isi pikiran saya kepada orang tua.	26. Saya tidak berani bercerita kesulitan saya dengan orang tua.	
		31. Saya antusias ketika berbicara kepada orang tua.	36. Orang tua enggan mendengar cerita saya.	
Rasa Empati	Dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain.	2. Orang tua dapat merasakan kesedihan yang saya alami.	7. Orang tua mengabaikan kesedihan yang saya alami.	8
		12. Orang tua merasa senang dengan prestasi yang saya raih.	17. Orang tua tidak memberikan selamat ketika saya meraih prestasi.	
	Tidak membuat lawan bicara merasa	22. Orang tua menghargai pendapat saya.	27. Orang tua meyalahkan saya ketika	

	terintimidasi.	32. Orang tua tidak memaksa saya untuk bercerita.	saya menyampaikan pendapat. 37. Orang tua memaksa saya untuk bercerita.	
Sikap positif	Mampu menciptakan suasana positif ketika berkomunikasi.	3. Saya mendengarkan nasehat orang tua. 13. Saya memperhatikan orang tua ketika berkomunikasi.	8. Saya bermain HP ketika dinasehati orang tua. 18. Saya memalingkan pandangan saat bercerita dengan orang tua.	8
	Menunjukkan sikap positif ketika berkomunikasi dengan lawan bicara.	23. Saya tidak ragu untuk memulai percakapan dengan orang tua. 33. Orang tua melihat sikap antusias ketika saya bercerita.	28. Orang tua tidak memulai percakapan terlebih dahulu. 38. Orang tua tidak mendengarkan cerita saya.	
Kesetaraan	Mampu menerima pendapat lawan bicara.	4. Saya mampu menerima pendapat orang tua. 14. Saya tidak keberatan dengan argumen orang tua.	9. Saya tidak menghiraukan pendapat orang tua. 19. Saya tidak bisa menerima argumen orang tua.	8
	Menempatkan diri setara	24. Saya tidak menggurui	29. Saya menggurui	

	dengan lawan bicara.	ketika berkomunikasi dengan orang tua. 34. Orang tua tidak merendahkan saya.	ketika berkomunikasi dengan orang tua. 39. Orang tua merendahkan saya.	
Dukungan	Memberikan dukungan secara emosional	5. Orang tua memberi semangat kepada saya. 15. Orang tua memberikan ruang kepada saya untuk berkomunikasi.	10. Orang tua enggan menyemangati saya. 20. orang tua tidak berkenan mendengarkan saya berbicara.	8
	Memberikan dukungan secara instrumental	25. Orang tua membantu saya ketika mengalami kesulitan. 35. Orang tua membelikan kebutuhan pendidikan saya.	30. Orang tua tidak membantu ketika saya mengalami kesulitan. 40. Orang tua acuh tak acuh kepada saya. ;	
Total				40

#### Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

##### 1. Prokrastinasi Akademik

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.973	51

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	115.27	676.409	.513	.973
Y2	115.90	670.507	.667	.972
Y3	115.40	672.386	.629	.972
Y4	115.47	666.051	.675	.972
Y5	115.77	661.564	.825	.972
Y6	115.63	668.792	.627	.972
Y7	115.53	680.257	.406	.973
Y8	115.77	670.875	.641	.972
Y9	116.03	673.895	.620	.972
Y10	116.20	673.131	.761	.972
Y11	114.83	679.592	.512	.973
Y12	115.77	664.116	.698	.972
Y13	115.40	676.800	.552	.973
Y14	115.37	670.999	.712	.972
Y15	115.47	663.637	.763	.972
Y16	115.50	662.879	.822	.972
Y17	115.90	670.852	.701	.972
Y18	115.77	679.082	.541	.973
Y19	115.73	666.823	.771	.972
Y20	115.97	672.861	.691	.972
Y21	115.53	666.671	.549	.973
Y22	115.50	677.776	.492	.973
Y23	115.87	669.775	.635	.972
Y24	115.23	674.047	.496	.973
Y25	115.40	673.766	.486	.973
Y26	115.57	673.013	.708	.972
Y27	115.50	677.431	.574	.973
Y28	115.87	674.464	.679	.972
Y29	115.77	669.978	.628	.972
Y30	115.70	674.631	.600	.972
Y31	115.70	674.217	.611	.972

Y32	115.30	674.493	.554	.973
Y33	115.50	682.259	.436	.973
Y34	115.53	668.602	.651	.972
Y35	115.53	675.292	.525	.973
Y36	115.50	667.224	.681	.972
Y37	115.60	665.145	.704	.972
Y38	116.13	667.913	.826	.972
Y39	116.00	673.172	.710	.972
Y40	115.93	674.133	.530	.973
Y41	115.73	667.720	.707	.972
Y42	116.03	671.344	.737	.972
Y43	115.43	674.530	.490	.973
Y44	115.50	668.397	.689	.972
Y45	115.80	667.959	.725	.972
Y46	115.83	668.833	.718	.972
Y47	116.03	677.413	.565	.973
Y48	115.30	667.803	.762	.972
Y49	115.70	667.045	.679	.972
Y50	115.73	667.375	.715	.972
Y51	115.90	672.093	.627	.972

## 2. Konsep diri

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	14

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1p1	37.20	29.200	.351	.836
X1p2	37.47	27.292	.551	.823
X1p4	37.87	27.292	.491	.827
X1p5	37.13	28.326	.551	.825

X1p7	37.53	27.706	.472	.829
X1p8	38.20	27.407	.524	.825
X1p9	37.07	29.582	.509	.830
X1p10	37.10	29.748	.349	.835
X1p11	36.93	28.616	.431	.831
X1p12	37.57	27.495	.428	.833
X1p13	37.10	27.886	.545	.824
X1p18	37.40	27.283	.541	.824
X1p19	37.57	28.323	.384	.835
X1p20	37.77	26.737	.599	.819

### 3. Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua dan Anak terhadap Prokrastinasi Akademik

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	35

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2p1	105.97	174.171	.458	.945
X2p2	105.73	174.340	.648	.944
X2p3	105.77	174.806	.720	.943
X2p4	105.70	174.424	.633	.944
X2p5	106.03	170.999	.762	.943
X2p6	106.17	177.178	.386	.946
X2p7	106.20	175.338	.410	.946
X2p8	106.03	172.033	.642	.944
X2p9	105.90	174.438	.647	.944
X2p10	105.77	173.013	.676	.943

X2p11	105.77	176.668	.495	.945
X2p12	105.90	176.369	.588	.944
X2p13	105.93	173.582	.656	.944
X2p14	106.13	174.878	.500	.945
X2p15	105.93	178.340	.391	.945
X2p16	106.13	169.361	.714	.943
X2p17	106.13	174.464	.639	.944
X2p18	106.07	172.823	.678	.943
X2p19	106.17	176.489	.427	.945
X2p20	105.93	172.478	.729	.943
X2p21	106.13	177.706	.371	.946
X2p22	105.73	174.547	.519	.945
X2p23	106.77	173.633	.418	.946
X2p24	106.17	172.420	.675	.943
X2p25	106.17	170.282	.691	.943
X2p26	106.20	172.166	.666	.943
X2p27	105.73	171.720	.749	.943
X2p28	106.10	173.403	.522	.945
X2p29	105.90	175.197	.532	.944
X2p30	105.77	176.530	.505	.945
X2p31	105.63	177.275	.431	.945
X2p32	106.13	173.223	.456	.946
X2p33	106.07	176.754	.314	.947
X2p34	105.77	168.185	.783	.942
X2p35	105.77	173.082	.612	.944

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Nur Fajril Hidayah
2. Tempat / Tanggal Lahir : Jepara, 22 Juni 2001
3. Alamat : Semanding, RT 06/ RW 08, Kelurahan  
Wonolopo, Kecamatan Mijen
4. Email : [nurfajrilhidayah22@gmail.com](mailto:nurfajrilhidayah22@gmail.com)
5. LinkedIn : Nur Fajril

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi 08
2. SDN Wonolopo 01
3. MTs Miftahussa'adah
4. SMA Negeri 13 Semarang
5. UIN Walisongo Semarang